

**PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
(ANALISIS EKSPLOLATIF)**



**Oleh:**

**Agus Wahyudi, S.Hum**

**NIM: 1620011017**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Agus Wahyudi, S.Hum**

NIM : 1620011017

Jenjang : Magister

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber.

Yogyakarta, Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**Agus Wahyudi, S.Hum**  
NIM: 1620011017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Agus Wahyudi, S.Hum**  
NIM : 1620011017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**Agus Wahyudi, S.Hum**  
NIM: 1620011017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Persiapan Pembangunan Perpustakaan *Digital* Di  
Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang  
(Analisis Eksploratif)  
Nama : Agus Wahyudi, S.Hum  
NIM : 1620011017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Tanggal Ujian : 13 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of *Arts*  
(M.A)

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 0020x

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI  
PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
(Analisis Eksploratif)

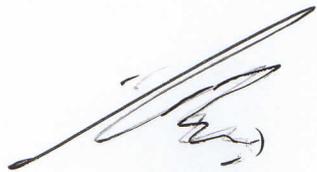
Nama : Agus Wahyudi, S.Hum

NIM : 1620011017

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA. (  )

Pembimbing/ Penguji : Dr. Nurdin Laugu, SS., MA. (  )

Penguji : Dr. Hj. Sri Rohyanti zulaikha, S.Ag., SS., M.Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2018

Waktu : Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

Hasil/ Nilai : B+

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Cumlaude~~

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
(Analisis Eksploratif)**

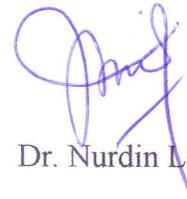
Yang ditulis oleh :

Nama : Agus Wahyudi, S.Hum  
NIM : 1620011017  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juli 2018  
Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, SS., M.A.

**PERSEMBAHAN**

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK  
ALMAMATER TERCINTA  
PROGRAM STUDI  
INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)  
KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG (Analisis Eksploratif)

Oleh :  
Agus Wahyudi, S.Hum.  
NIM: 1620011017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital berdasarkan aspek pembangunan perpustakaan digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 7 informan yang mewakili dari unsur pustakawan Unit perpustakaan, unit IT, dan kepala bagian administrasi akademik dan ketarunaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, *Focused Group Discussion (FGD)*, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menurut Miles dan Huberman, dilengkapi dengan uji keabsahan data. Analisis persiapan pembangunan perpustakaan digital dalam penelitian ini dilakukan menurut pendapat Putu Laxman Pendit dan Lucy A. Tedd.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan persiapan pembangunan perpustakaan digital meliputi: 1) pra-persiapan, seperti: permohonan review, visitasi dan konsultasi, rapat persiapan dan *Focused Group Discussion (FGD)*. Dari pelaksanaan pra-persiapan dapat diketahui permasalahan yang mendasari dalam pelaksanaan persiapan pembangunan perpustakaan digital, 2) persiapan, menunjukkan bahwa persiapan yang telah dilakukan berdasarkan aspek pembangunan perpustakaan digital yaitu aspek organisasional, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan mekanisasi serta aspek legalitas. Dalam pelaksanaan persiapan diketahui bahwa keterampilan SDM belum siap, belum adanya hak cipta atas bahan/materi dan belum ditemukan formulasi dalam preservasi sumber daya informasi digital, dan 3) pasca-persiapan diketahui kegiatan tindak lanjut dalam proses persiapan pembangunan perpustakaan digital, seperti: evaluasi, pengembangan, dan pelatihan. Kendala yang dihadapi dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital yaitu kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan digital pada Sumber Daya Manusia yang ada di perpustakaan maupun pada Unit IT dan terbatasnya personil yang dapat mengakomodir proses dari pembangunan perpustakaan digital. Penulis menyarankan agar pengelola perpustakaan terus menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan digital, sehingga rasa ketergantungan terhadap orang TI bisa sedikit dikurangi. PIP Semarang perlu segera mematangkan kebijakan dalam perpustakaan digital agar segera dapat terlaksana. Selain itu perlu menambahkan pakar dari luar dalam tim pengembang perpustakaan digital yang sudah ada, sebagai sarana komunikasi dan konsultasi, untuk lebih menguatkan proses pencapaian tujuan terbangunnya perpustakaan digital PIP Semarang.

Kata Kunci : Persiapan, Perpustakaan Digital, Pembangunan Perpustakaan Digital

PREPARATION FOR DEVELOPMENT OF DIGITAL LIBRARY  
IN SEMARANG NAVIGATION POLYTECHNIC LIBRARY (PIP)

(Exploratory Analysis)

The aim of this research is to determine the preparation of the Semarang Navigation Polytechnic Library in building digital library based on digital library development aspect.

This research uses descriptive qualitative approach. The subject retrieval technique in this qualitative research used purposive sampling and determined as many as 7 informants who representing librarians from the library unit, IT unit, and the head of the academic administration and the administration department. Data collection techniques use field observation, Focused Group Discussion (FGD), interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively according to Miles and Huberman, supplemented by data validity tests. Analysis of digital library development preparation in this study was conducted in the opinion of Putu Laxman Pendit and Lucy A. Tedd.

The results showed that the preparation activities for digital library construction included: 1) pre-preparation, such as: request for review, visitation and consultation, preparation meetings and Focused Group Discussion (FGD). From the implementation of pre-preparation, we can find out the underlying problems in the implementation of digital library construction preparation, 2) preparation, shows that the preparations have been made based on aspects of digital library development, namely organizational aspects, mechanization, automation, and mechanization aspects and legal aspects. In implementing the preparations it is known that HR skills are not ready, there is no copyright in the material / material and formulation has not been found in the preservation of digital information resources, and 3) post-preparation is known to follow-up activities in the preparation process of digital library development, such as: evaluation, development, and training. Constraints faced in the preparation of digital library development are the lack of knowledge about digital libraries in Human Resources in libraries and IT Units and the limited personnel who can accommodate the process of digital library development. The author suggests that library managers continue to increase knowledge about things related to digital library, so that the sense of dependence on IT people can be reduced a little. Semarang Navigation Polytechnic needs to immediately finalize policies in the digital library so that it can be implemented immediately. In addition, it is necessary to add outside experts in the existing digital library development team, as a means of communication and consultation, to further strengthen the process of achieving the goal of establishing of PIP Semarang digital library.

Keywords: Digital Library, digital library development, preparation

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat.

Atas segala upaya yang penulis lakukan, serta bantuan dari semua pihak yang telah melakukan banyak hal dalam memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, jazakumullah khairan katsiran kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph. D selaku koordinator program studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan bagi peneliti.
3. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SIP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Pascasarjana yang telah menyediakan semua sumber informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Orang tua saya Bapak Suyitno dan Ibu Suyanti, yang atas segala jerih payah yang telah dilakukan untuk putranya, do'a restu dan kasih sayang yang tiada putus, berkat usaha kalianlah sehingga putranya dapat melaksanakan dan menyelesaikan jenjang magister ini.

7. Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Ibu Alfi Maryati, SH yang telah bekerjasama untuk membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Segenap Manajemen dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang mau berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Mbak Sri Susanti, Mbak Erna Susana, Dek Fitri Reti Prastiwi, Dek Neysa Dian Oktavia kalian semua adalah inspirasiku, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan harapan yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan kepada kita, mengangkat derajat dan kemuliaan keluarga kita dunia akhirat.
10. Wuni Destiani, SKM yang senantiasa selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasihat kepada penulis, terimakasih atas semua bantuannya selama ini.
11. Ulul Absor dan Muh. Ahlis Ahwan sahabat semasa perkuliahan dan teman-teman Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memotivasi saya.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Interdisciplinary Islamic studies, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, diantaranya Bapak Supriyana, Ibu Jamzanah Wahyu Hidayati, Ibu Fitri Tjiptasari, Ibu Anna Nurhayati, Mbak Risty Prasetyawati, Mas Iyut Nur Cahyadi, Mas Moh. Rif'an, Sumarni Ria Arianti, Ach. Nizam Rifqi, Verry Mardiyanto, Gading Pramu Wijaya, Nurrohmah Hidayah, Baiq Sulfiana, Nurfadillah, Arina Faila Saufa dan Madinatul Munawwarah Ridwan yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, selalu memberikan inspirasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama.
13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

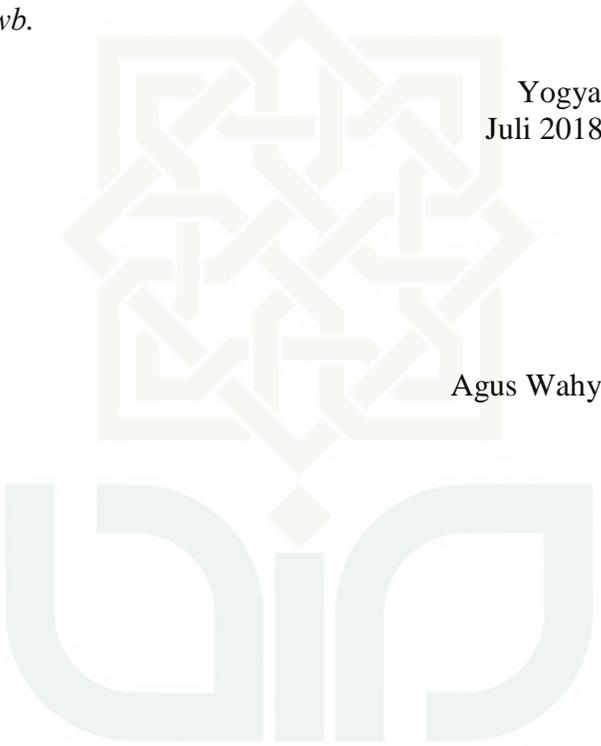
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan atau bahkan

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan kritikan yang membangun akan sangat berharga bagi penulis. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semuanya, atas segala do'a, motivasi dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tak terputus hingga akhir zaman. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta,  
Juli 2018 Penulis

Agus Wahyudi, S.Hum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Batasan Penelitian</b> .....	7
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	12
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG</b> .....	37
<b>A. Sejarah Singkat Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</b> .....	37
<b>B. Visi Misi Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</b> .....	38
<b>C. Struktur Organisasi Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran         Semarang</b> .....	39
<b>D. Pelayanan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</b> .....	39

1. Jam Layanan .....	39
2. Syarat Menjadi Anggota .....	40
3. Syarat-syarat Peminjaman .....	40
4. Koleksi yang Tidak Dapat Dipinjam Keluar .....	41
5. Denda/Sanksi .....	41
6. Jumlah Koleksi Perpustakaan .....	41
7. Jenis-jenis Layanan .....	42
8. Tata Tertib Perpustakaan .....	42
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital di Perpustakaan     Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang .....</b>	<b>47</b>
1. Pra-Persiapan .....	47
a. Permohonan review .....	49
b. Visitasi dan konsultasi .....	50
c. Rapat persiapan .....	51
d. <i>Focused Group Discussion (FGD)</i> .....	53
2. Persiapan .....	55
a. Sumber Daya Manusia .....	57
b. Bahan/Materi .....	64
c. Infrastruktur .....	74
d. Kebijakan dan Harapan .....	83
3. Pasca-Persiapan .....	90
<b>B. Kendala yang Dihadapi Pasca-Persiapan .....</b>	<b>92</b>
<b>C. Solusi Pasca-Persiapan .....</b>	<b>95</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>98</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>101</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur organisasi perpustakaan .....	39
Gambar 1.2. Prosentase penggunaan <i>Eprints</i> untuk repositori di Indonesia .....	52
Gambar 1.3. Perpustakaan digital Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang .....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jadwal penelitian.....	36
Tabel 1.2. Jam layanan.....	39
Tabel 1.3. Jumlah koleksi perpustakaan .....	42
Tabel 1.4. Jumlah koleksi hard cover hasil tugas akhir taruna/ni .....	48
Tabel 1.5. Aspek pembangunan perpustakaan digital.....	56
Tabel 1.6. Aspek persiapan pembangunan perpustakaan digital di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Catatan lapangan .....	108
Lampiran 2.	Panduan observasi .....	116
Lampiran 3.	Pedoman wawancara .....	118
Lampiran 4.	Panduan interview untuk informan .....	121
Lampiran 5.	Form kesediaan dan pernyataan informan .....	124
Lampiran 6.	Transkrip wawancara .....	125
Lampiran 7.	Permohonan izin penelitian .....	149
Lampiran 8.	Lembar konsultasi .....	150
Lampiran 9.	Surat edaran kemenhub tentang kebijakan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi .....	153
Lampiran 10.	Undangan Focused Group Discussion (FGD) .....	155
Lampiran 11.	Nota dinas penginstallan Eprints .....	157
Lampiran 12.	TOR Pembangunan Perpustakaan Digital .....	158
Lampiran 13.	Program kerja TA 2018 .....	166
Lampiran 14.	Surat permohonan studi banding .....	167
Lampiran 15.	Studi banding dan workshop .....	171
Lampiran 16.	Daftar riwayat hidup .....	174

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era digital telah membawa perubahan pada setiap bidang layanan di perpustakaan, baik itu bidang pembinaan koleksi termasuk preservasi koleksi, maupun bidang jasa layanan pengguna. Era digital ini memungkinkan bahkan telah terbukti bahwa pemustaka tidak selalu harus ke perpustakaan, namun perpustakaanlah yang mendatangi pemustaka. Era digital juga telah membawa pergeseran “citra“ terhadap perpustakaan dari yang manual, terbatas oleh gedung, dan untuk akses masuk harus melalui berbagai prosedur, kesulitan akses dan pemanfaatan koleksi, dan lain-lain. Kini di era digital citra tentang perpustakaan semakin baik. Pemustaka bisa mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan di manapun dan kapanpun tanpa harus bersentuhan dengan debu-debu yang menempel di buku atau berhadapan dengan petugas yang kadang kurang berkenan di hatinya. Harapan-harapan pemustaka tersebut bisa terwujud dengan dibangunnya perpustakaan yang bisa diakses di manapun dan kapanpun, yaitu dengan model “Perpustakaan Digital”.

Menurut Chowdhury<sup>1</sup> perpustakaan digital dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe sebagai berikut :

1. *Early digital libraries*
2. *Digital libraries of institutional publication*
3. *Digital libraries developments at national libraries*
4. *Digital libraries at Universities*

---

<sup>1</sup> G.G. Chowdhury and Sudatta Chowdhury: *Introduction to Digital Libraries*. (London: Facet Publishing, 2003). hlm.17.

5. *Digital libraries of special materials*
6. *Digital libraries as research project*
7. *Digital libraries as Hybrid library project*

Aplikasi teknologi informasi di sebagian besar perpustakaan di Indonesia, sudah merupakan suatu kebutuhan sekaligus untuk memenuhi tuntutan sebagian penggunanya yang memerlukan kemudahan dan kecepatan akses dalam penelusuran informasi. Penggunaan teknologi informasi mutlak diperlukan di perpustakaan. Kemampuan perpustakaan di Indonesia dalam mengaplikasikan teknologi informasi di perpustakaannya sangat bervariasi. Ada yang sudah sangat maju dengan menerapkan perpustakaan digital, ada yang masih sebatas untuk otomasi perpustakaannya saja, dan ada juga yang masih sebatas untuk kegiatan operasional perpustakaan saja.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan mengantarkan pada kegiatan membangun perpustakaan digital, sehingga diperlukan persiapan bagi perpustakaan dalam merancang dan membangunnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Pendit mengatakan bahwa dalam pembangunan perpustakaan digital idealnya memperhatikan tiga aspek penting. Pertama, aspek organisasional. Aspek ini mencakup permasalahan tata kehidupan perguruan tinggi sebagai masyarakat pengguna jasa perpustakaan, persoalan pengaturan sumber daya informasi, dan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks manajemen perpustakaan secara keseluruhan. Kedua, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi. Pada aspek ini pustakawan diajak untuk mengenali ciri-ciri dasar dari masing-masing teknologi dan bagaimana memanfaatkan ciri-ciri tersebut bagi pengelolaan organisasi perpustakaan yang baru. Ketiga, aspek legalitas, aspek legal dan etis dari penggunaan teknologi baru di masyarakat. Sebagai sebuah masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan tentang hak dan kewajiban

dalam cara menyajikan, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi.

Berbagai aspek tersebut sepantasnya menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait dengan keberadaan suatu informasi elektronik, baik pengguna sistem (*user*), pengembang sistem (*developer*), dan penyelenggara sistem (*operator*) serta pihak yang memiliki kewenangan untuk mengawasi dan membina penyelenggaraan sistem agar dapat melindungi kepentingan publik. Kondisi inilah yang menghambat sebuah perpustakaan perguruan tinggi untuk mewujudkan perpustakaan digital. Hal ini dikarenakan, dalam membangun perpustakaan digital, pustakawan sering lalai dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam tahap awal pengembangan dan lebih fokus dalam penyediaan koleksi digital.

Gambaran di atas memunculkan pertanyaan, bagaimana perpustakaan mengaplikasikan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna? Perpustakaan yang mampu memenuhi keinginan pengguna adalah perpustakaan yang menyediakan informasi yang memadai atau menyediakan akses berbagai sumber informasi, yang dapat diakses kapan saja, di mana saja dan didukung oleh pustakawan yang profesional. Perpustakaan digital merupakan salah satu bentuk dari jawaban pertanyaan di atas.

Pemahaman tentang perpustakaan digital banyak diberikan oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri, sejarah perpustakaan digital digagas oleh Vannevar Bush pada tahun 1945 tentang impiannya berupa sebuah “meja kerja” bagi para ilmuwan yang diberi nama MEMEX (baca: „mi.meks“) dan akhirnya berkembang di Indonesia mulai akhir tahun 1970an dengan dicanangkannya jaringan kerjasama IPTEK berbasis komputer yang dikenal dengan nama IPTEKNET<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Saleh, Abdul Rahman. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori dan Praktik Tahap Demi Tahap*. (Bogor: Rumah Q-ta Production, 2013). hlm. 14-15.

Pendit<sup>3</sup> dalam sebuah catatan terbarunya menyebutkan bahwa lambat laun perpustakaan digital banyak merubah cara kerja pengelola perpustakaan mulai dari bangunan atau ruang yang berbentuk fisik menjadi *virtual*, aktivitas yang dilakukan secara langsung (berkunjung, membaca, menulis, berdiskusi, dan sebagainya) menjadi tidak langsung, akses kunjungan secara fisik menjadi *online*, dan proses yang melibatkan manusia semata menjadi berbantuan mesin. Hal ini dilakukan karena perpustakaan melibatkan teknologi digital dalam mengelola informasi, seperti *repository*.

*Repository* mulai dipercaya oleh lembaga sebagai tempat untuk mengarsip bentuk digital *local content* dan *grey literature*, selain menghemat ruangan, *repository* juga dapat membantu pencipta karya ketika menginginkan karya aslinya kembali<sup>4</sup>. *Local content* sebenarnya berbeda dengan *grey literatur*, *local content* adalah informasi yang dihasilkan secara orisinal oleh suatu institusi/lembaga yang dapat dijadikan sumber pembelajaran (*learning resources*) baik dalam bentuk cetak maupun rekam<sup>5</sup>, sedangkan *grey literature* adalah bahan tercetak yang diseberluaskan secara terbatas seperti prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan tahunan<sup>6</sup>.

Seiring terbatasnya ruang penyimpanan yang dimiliki suatu lembaga, *local content* dan *grey literature* bentuk cetak akhirnya mulai dialihmediakan ke dalam bentuk digital. *Local content* atau *grey literature* ini disimpan dalam sebuah *repository* untuk digunakan kalangan lembaga sendiri. Namun maraknya simpanan informasi di internet, serta permintaan pengguna untuk mengakses *local content* atau *grey literature* secara mudah dan dapat di mana saja,

---

<sup>3</sup> Pendit, Putu Laxman, "Apa Yang (Sesungguhnya) Dimaksud Perpustakaan Digital (*digital libraries*)", dalam <https://www.facebook.com/notes/putulaxman-pendit/apa-yang-sesungguhnya-dimaksud-perpustakaan-digital-digital-libraries/10154365721110968>, diakses tanggal 3 Desember 2015.

<sup>4</sup> Reitz, Joan M., "ODLIS (*Online Dictionary for Library and Information Science*)", dalam <http://bit.ly/1QV0kHF>, diakses tanggal 6 Desember 2015.

<sup>5</sup> Setiawati, Ubudiyah, "Pengembangan *Local Content*: Pengalaman di Perpustakaan Unikom", dalam [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/81/jbptunikompp-gdlgrey-2006-ubudiyahse-4011-tulisan\\_-t.doc](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/81/jbptunikompp-gdlgrey-2006-ubudiyahse-4011-tulisan_-t.doc), diakses tanggal 8 Agustus 2015.

<sup>6</sup> Ernawati, Endang, "Manajemen Literatur Kelabu Sebagai Pendukung Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah", *Journal the Winners*, Vol.7. No.2, 2006.

akhirnya lembaga mulai membuka simpanannya tersebut kepada masyarakat luas (*open access*), selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna, *open access* juga ternyata sebagai wujud mempertahankan informasi<sup>7</sup>.

Simpanan *local content* atau *grey literature* suatu lembaga sering diistilahkan dengan *institutional repository* atau simpanan kelembagaan. *Institutional repository* merupakan simpanan karya yang dapat dihasilkan oleh lembaga sendiri atau lembaga lain, *institutional repository* juga dapat diselenggarakan oleh satu lembaga atau gabungan dari berbagai lembaga<sup>8</sup> artinya beberapa lembaga dapat menyelenggarakan satu buah *repository*, atau justru satu lembaga dapat memiliki beberapa *repository*.

*Eprints* merupakan aplikasi *open source* yang diprakarsai pertama kali oleh Prof. Stephen Harnad dari Southamton University pada tahun 2000, saat itu *Eprints* dirilis dalam versi beta-1, kemudian berkembang sampai *Eprints* versi 3.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui keadaan yang berkaitan dengan rencana pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Perpustakaan ini sudah menggunakan otomasi perpustakaan berbasis website. Beberapa koleksi skripsi dan makalah sudah berbentuk pdf berwatermark dalam CD.

Program pembangunan perpustakaan digital direncanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret yang sudah tertuang dalam program kerja perpustakaan Tahun Anggaran 2018. Masalah lain yang mendorong untuk membangun perpustakaan digital yaitu terbatasnya tempat karena semakin bertambahnya buku *hard cover* hasil tugas akhir taruna/ni berdasarkan laporan koleksi skripsi dan makalah pada otomasi SLiMS di tahun 2018, sehingga perlu

---

<sup>7</sup> Arianto, M. Solihin, dan Ahmad Subhan, "Isu-isu Pengembangan Perpustakaan Digital di Indonesia", dalam <http://bit.ly/1ltxcq>, diakses tanggal 6 Desember 2015.

<sup>8</sup> Yeates, Robin, "Institutional repositories", dalam *The Journal of Information and Knowledge management Systems*, Vol. 33. No. 2, 2003.

memikirkan bentuk koleksi dalam format lain, yaitu format digital. Hal itulah yang mendorong Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang untuk merencanakan pembangunan perpustakaan digital dalam program kerja pada Tahun Anggaran 2018.

Diketahui juga dari hasil studi banding dan wawancara dengan pengelola perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang dan Politeknik Negeri Semarang, bahwa salah satu *software* gratis yang mudah digunakan dan bagus untuk perpustakaan digital adalah *Eprints*. Berdasarkan beberapa gambaran di atas, maka dilakukan pembicaraan antara perpustakaan dengan pihak Unit Teknologi Informasi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, dengan keputusan bahwa rencana pembangunan perpustakaan digital akan menggunakan *software Eprints*.

Pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya ilmiah seluruh civitas akademika dan mendukung peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah dan pendokumentasian serta penyebaran informasi ilmiah dalam bentuk digital secara sistematis dan berkesinambungan di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Untuk mewujudkan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, maka diperlukan persiapan yang matang agar lebih berdaya guna. Persiapan tersebut perlu dikaji, agar pembangunan perpustakaan digital nantinya berhasil sesuai dengan apa yang sudah ada dalam perencanaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Analisis Eksploratif)”.

## **B. Batasan Penelitian**

Agar pembahasan lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu penulis akan mengkaji bagaimanakah persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital berdasarkan aspek pembangunan perpustakaan digital menurut pendapat pendit yaitu 1. aspek organisasional, 2. aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi, serta 3. Aspek legalitas. Persiapan pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra-persiapan, persiapan dan pasca persiapan, serta akan menganalisis kendala yang dihadapi sehingga nanti akan didapatkan solusi dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital agar berjalan sesuai harapan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam persiapan membangun perpustakaan digital oleh Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang?
3. Apa upaya yang direncanakan untuk mengatasi kendala dalam membangun perpustakaan digital oleh Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital.

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam persiapan membangun perpustakaan digital oleh Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- c. Untuk mengetahui upaya yang direncanakan guna mengatasi kendala dalam membangun perpustakaan digital oleh Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik secara teoretis maupun praktik. Kegunaan secara teoretis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan hasil kajian terkait dengan persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital.
- b. Menambah khazanah intelektual ilmu perpustakaan dan informasi, terlebih tentang perpustakaan digital yang akan diterapkan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- c. Sebagai bahan kajian di bidang perpustakaan dan informasi, mengenai persiapan membangun perpustakaan digital.

Kegunaan secara praktik, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perpustakaan, yang berkaitan dengan teori ilmu perpustakaan dan informasi, terlebih tentang perpustakaan digital.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

## E. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pertama, sebuah penelitian Zoehdi<sup>9</sup>, 2008 tentang “Pengembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Airlangga”. Tujuannya untuk mengetahui kinerja lembaga UPT Perpustakaan Universitas Airlangga dilihat dari aspek peningkatan pengembangan perpustakaan digital, peningkatan Sumber Daya Manusia, peningkatan sistem dan jenis layanan, peningkatan fasilitas perpustakaan dan akses informasi, serta peningkatan suasana yang kondusif.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengembangan perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Airlangga. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (*depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja pengembangan perpustakaan digital dalam penelitian ini, tidak menggunakan konsep berdasarkan pendapat tertentu. Pengukurannya menggunakan beberapa aspek yang sudah disebutkan di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Airlangga belum mencapai hasil yang maksimal, mulai dari pemahaman konsep tentang perpustakaan digital, penggunaan alat-alat yang membantu pengembangan perpustakaan digital, dan sosialisasi perpustakaan digital. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Airlangga masih belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendukung perguruan tinggi dalam memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka.

---

<sup>9</sup> Muhammad Zoehdi. *Pengembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Airlangga*. Thesis. (Yogyakarta: UGM, 2008). hlm. vi.

Penelitian kedua oleh Pramudi<sup>10</sup>, 2010 “Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis *Senayan Library Management System (SLIMS)* di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNNES”. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana penerapan perpustakaan digital (*digital library*) berbasis SLIMS di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES. Model Penelitian yang digunakan adalah model penelitian *research and development* dengan mengembangkan perpustakaan digital berbasis *Senayan Library Management System (SLIMS)*. Jenis penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Proses uji coba dilakukan terhadap program dan website perpustakaan digital berbasis SLIMS yang telah dikembangkan, yang selanjutnya diujicobakan kepada 25 mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Dalam uji coba tersebut, pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan diperoleh hasil bahwa perpustakaan digital berbasis SLIMS cocok diterapkan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Penerapannya diposisikan sebagai sarana penunjang pengelolaan perpustakaan.

Konsep pengembangan perpustakaan digital dalam penelitian ini tidak dikupas, sebab lebih menekankan pada penerapan SLIMS Senayan sebagai bentuk aplikasi dari perpustakaan digital yang diaplikasikan di Perpustakaan FIP UNNES.

Penelitian ketiga berjudul “Evaluasi Persiapan Perpustakaan 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital” oleh Irkhamiyati<sup>11</sup>, 2015. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pemilihan subjeknya dilakukan dengan *purposive sampling*, sebanyak tujuh orang yang mewakili dari unsur pengguna, pengelola perpustakaan, Bagian Pengembangan Teknologi Informasi, dan pimpinan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, *in-*

---

<sup>10</sup> Ery Setyo Pramudi. *Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS) di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNNES*. Skripsi. (Semarang: Universitas Semarang, 2010). hlm. vi.

<sup>11</sup> Irkhamiyati. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Thesis. (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015). hlm. vii.

*depth interview*, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menurut Miles dan Huberman, dilengkapi dengan uji keabsahan data. Evaluasi persiapan dilakukan menurut pendapat Ian H. Witten, David Bainbridge, serta Lucy A. Tedd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar komponen sudah dipersiapkan oleh Perpustakaan 'Aisyiyah Yogyakarta dalam membangun perpustakaan digital, baik dari unsur pengguna, materi, teknologi, harapan dan kebijakan yang memayunginya.

Ketiga penelitian di atas mempunyai persamaan dalam membahas tentang perpustakaan digital, namun masing-masing mempunyai titik penekanan sendiri-sendiri. Penelitian pertama mengevaluasi sejauh mana pengembangan perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Airlangga, apakah sudah maksimal atau belum. Evaluasi dilakukan terhadap perpustakaan digital di Unair yang sudah berjalan berdasarkan lima aspek peningkatan. Penelitian kedua di atas lebih membahas pada pengembangan perpustakaan digital yang menggunakan *software Senayan Library Management System (SLIMS)* di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNNES. *Software* yang akan digunakan dalam pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang bukan menggunakan SLIMS Senayan. Penelitian ketiga lebih ditekankan pada evaluasi persiapan Perpustakaan 'Aisyiyah Yogyakarta dalam membangun perpustakaan digital.

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus dalam membahas masalah persiapan pembangunan perpustakaan digital yang dilakukan di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, terdapat dua perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus pada masalah persiapan pembangunan perpustakaan digital, kendala apa saja yang dihadapi dalam persiapan tersebut, serta upaya yang direncanakan guna mengatasi kendala dalam membangun perpustakaan digital.
2. Penelitian ini merupakan *action research* dengan tema permasalahan analisis eksploratif. Ada perbedaan lokasi dan metode penelitian antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan. Lokasi penelitian yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaan lokasi tentu ada perbedaan kasus atau masalah yang dihadapi dan ada perbedaan dalam penanganannya.

## F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori penulis menjelaskan secara induktif mengenai teori yang berkenaan dengan persiapan pembangunan perpustakaan digital, baik secara bahasa maupun istilah serta menunjukkan suatu konsep yang bersifat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### 1. Perpustakaan Digital

Menurut Pendit<sup>12</sup>, istilah perpustakaan digital adalah terjemahan langsung dari ‘*digital libraries*’, sebuah istilah yang lahir dan berkembang di Amerika Serikat dan menyebar secara cepat ke seluruh dunia. Ketika istilah ini mulai populer di Indonesia, muncul pendapat-pendapat yang jika dilihat secara umum memiliki dua titik ekstrim. Pada titik ekstrim pertama adalah pandangan yang menganggap bahwa perpustakaan digital adalah sesuatu yang baru sama sekali dan tidak punya hubungan apa-apa dengan, perpustakaan biasa, atau ‘perpustakaan tradisional’. Sedangkan di titik ekstrim lainnya adalah pandangan yang menganggap bahwa perpustakaan digital semata-mata adalah penggunaan komputer di perpustakaan.

---

<sup>12</sup> Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital dari A – Z*. (Jakarta: Cita Karya Mandiri, 2008). hlm. 2.

Di penghujung 1990-an<sup>13</sup>, ketika potensi teknologi informasi untuk mendirikan perpustakaan digital sudah ‘matang’ dipersiapkan di laboratorium, masih muncul keraguan di kalangan pustakawan maupun perancang teknologi tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan ‘perpustakaan digital’ itu sendiri. Keraguan ini antara lain disebabkan oleh dipertahankannya kata “perpustakaan” dan oleh kenyataan bahwa sebelum istilah ini populer, sudah ada istilah-istilah lain<sup>14</sup>, yaitu *electronic library* (atau e-library) dan *virtual library*.

Johnson dan Magusin<sup>15</sup> menggunakan analisis yang digunakan oleh Christine L. Borgman, yang telah mengidentifikasi dua aliran utama dalam definisi perpustakaan digital. Satu aliran merupakan fokus teknis dan dikemukakan terutama oleh peneliti perpustakaan digital. Penekanan mereka adalah pada perpustakaan digital sebagai konten yang dikumpulkan atas nama masyarakat pengguna. Umumnya, definisi ini mencakup kemampuan teknologi seperti metode untuk penciptaan/kreasi, organisasi, pemeliharaan/maintenance, akses dan temu kembali koleksi informasi. Aliran lain yang diidentifikasi oleh Borgman mengalamatkan pada tantangan praktis dari perubahan institusi perpustakaan dan dikemukakan oleh pustakawan yang fokus pada perpustakaan digital sebagai institusi atau jasa.

Mengacu pada analisisnya Borgman, penulis akan mengambil dua contoh definisi perpustakaan digital, yaitu:

Perpustakaan digital adalah:

---

<sup>13</sup> Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Kestinambungan dan Dinamika*. (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2009). hlm. 17.

<sup>14</sup> Kay Johnson and Elaine Magusin. *Exploring the Digital Library: a Guide for Online Teaching and Learnin*. (San Francisco: John Wiley & Sons, 2005). hlm. 7.

<sup>15</sup> *Ibid.* Kay Johnson and Elaine Magusin. *Exploring the Digital Library: a Guide for.....* hlm. 7.

*“a focused collection of digital objects, including text, video, and audio, along with methods for access and retrieval, and for selection, organization, and maintenance of the collection”*<sup>16</sup>. “(Perpustakaan digital menekankan koleksinya pada objek digital, termasuk teks, video, dan audio, bersama dengan metode-metode untuk akses dan temu kembali, seleksi, organisasi dan pemeliharaan koleksi)”.

Jadi perpustakaan digital adalah mengenai cara-cara baru yang berhubungan dengan pengetahuan memelihara, mengumpulkan, mengorganisasikan, penyebaran dan akses pengetahuan bukan tentang mendekonstruksi keberadaan institusi-institusi dan menaruhnya pada kotak elektronik. Definisi ini barangkali sejalan dengan definisi perpustakaan digital sebagaimana menurut Arms<sup>17</sup>, yang intinya bahwa perpustakaan digital adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam format digital dan dapat diakses lewat jaringan.

Adapun definisi yang mengacu pada analisis kedua Borgman adalah seperti pendapat Saffady bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian koleksi dalam format yang dapat diakses komputer sebagai alternatif atau pelengkap sumber-sumber informasi cetak yang konvensional (Saffady, <http://home.wlu.edu/DigiLib>).

Definisi yang dikemukakan Saffady di atas mirip dengan pengertian perpustakaan hibrida yang dikemukakan oleh Rolands dan Bawden.

Definisi Saffady tentang perpustakaan digital memang berbeda dengan Rolands dan Bawden terutama terkait dengan koleksi tercetak yang masih tetap mendapat tempat di Saffady sedangkan Rolands dan Bawden sudah meninggalkannya. Walau demikian, pendapat Saffady ini sebenarnya ada kaitannya dengan sikap Rolands dan Bawden yang

---

<sup>16</sup> Ian H. Witten, David Bainbridge, and David M. Nichols. *How to Build a Digital Library*, 2<sup>nd</sup> ed. (Amsterdam: Elsevier, 2010). hlm. 7.

<sup>17</sup> W. Y. Arms. *Digital Libraries*. (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 2001). hlm. 2.

tidak mementingkan bentuk karena secara historis munculnya perpustakaan digital (khususnya di dunia kepastakawanan) merupakan *continuum* (rentang berkelanjutan) dari perpustakaan konvensional<sup>18</sup>.

Secara definitif memang akan sulit untuk menentukan pilihan di antara kedua definisi yang berbeda. Namun menurut penulis, bahwa definisi perpustakaan digital menurut Saffady ini lebih bisa diterima sebagai konsep perpustakaan digital di Indonesia, karena bagaimanapun lahirnya perpustakaan digital di dunia kepastakawanan tidak bisa lepas dari konsep perkembangan perpustakaan dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital, sebagaimana Chowdhury dan Chowdhury mengambil definisi yang lebih komprehensif dari perpustakaan digital. Chowdhury mengutip definisi perpustakaan digital dari Gladney et.al. sebagai berikut<sup>19</sup>:

*“A digital library is an assemblage of digital computing, storage, and communications machinery together with the content and software needed to reproduce, emulate, and extend the services provided by conventional libraries based on paper and other material means of collecting, cataloging, finding, and disseminating information. A full service digital library must accomplish all essential services of traditional libraries and also exploit the well-known advantages of digital storage, searching, and communication”.*

Sebuah perpustakaan digital adalah satu himpunan komputasi digital, penyimpanan, dan mesin komunikasi bersama-sama dengan konten dan *software* yang dibutuhkan untuk mereproduksi, meniru, dan memperluas layanan yang disediakan oleh perpustakaan konvensional berbasis kertas dan bahan lain, berarti pengumpulan, katalogisasi, menemukan, dan menyebarkan informasi. Sebuah layanan perpustakaan digital penuh harus mencapai semua layanan penting dari perpustakaan tradisional dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.* Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan.....* hlm. 17.

<sup>19</sup> G.G. Chowdhury and Sudatta Chowdhury. *Introduction to Digital Libraries.* (London: Facet Publishing, 2003). hlm. 8-9.

juga memanfaatkan berbagai keuntungan terkenal dari penyimpanan digital, pencarian, dan komunikasi.

Yang jelas, walaupun secara definitif ada perbedaan karena perbedaan sudut pandang, namun tujuan intinya sama yaitu untuk penciptaan informasi, kemudahan penyebaran dan akses informasi, sebagaimana Rolands dan Bawden<sup>20</sup> menghindari pembicaraan tentang bentuk (*form*), melainkan berkonsentrasi pada proses.

Pemahaman tentang perpustakaan digital banyak diberikan oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri, sejarah perpustakaan digital digagas oleh Vannevar Bush pada tahun 1945 tentang impiannya berupa sebuah “meja kerja” bagi para ilmuwan yang diberi nama MEMEX (baca: „mi.meks“) dan akhirnya berkembang di Indonesia mulai akhir tahun 1970an dengan dicanangkannya jaringan kerjasama IPTEK berbasis komputer yang dikenal dengan nama IPTEKNET. Pendit dalam sebuah catatan terbarunya menyebutkan bahwa lambat laun perpustakaan digital banyak merubah cara kerja pengelola perpustakaan mulai dari bangunan atau ruang yang berbentuk fisik menjadi *virtual*, aktivitas yang dilakukan secara langsung (berkunjung, membaca, menulis, berdiskusi, dan sebagainya) menjadi tidak langsung, akses kunjungan secara fisik menjadi *online*, dan proses yang melibatkan manusia semata menjadi berbantuan mesin. Hal ini dilakukan karena perpustakaan melibatkan teknologi digital dalam mengelola informasi, seperti *repository*.

*Repository* mulai dipercaya oleh lembaga sebagai tempat untuk mengarsip bentuk digital *local content* dan *grey literature*, selain menghemat ruangan, *repository* juga dapat membantu pencipta karya ketika menginginkan karya aslinya kembali. *Local content* sebenarnya berbeda dengan *grey literatur*, *local content* adalah informasi yang dihasilkan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan.....* hlm. 18.

secara orisinal oleh suatu institusi/lembaga yang dapat dijadikan sumber pembelajaran (*learning resources*) baik dalam bentuk cetak maupun rekam, sedangkan *grey literature* adalah bahan tercetak yang diseberluaskan secara terbatas seperti prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan tahunan.

Seiring terbatasnya ruang penyimpanan yang dimiliki suatu lembaga, *local content* dan *grey literature* bentuk cetak akhirnya mulai dialihmediakan ke dalam bentuk digital. *Local content* atau *grey literature* ini disimpan dalam sebuah *repository* untuk digunakan kalangan lembaga sendiri. Namun maraknya simpanan informasi di internet, serta permintaan pengguna untuk mengakses *local content* atau *grey literature* secara mudah dan dapat di mana saja, akhirnya lembaga mulai membuka simpanannya tersebut kepada masyarakat luas (*open access*), selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna, *open access* juga ternyata sebagai wujud mempertahankan informasi.

Simpanan *local content* atau *grey literature* suatu lembaga sering diistilahkan dengan repositori institusi atau simpanan kelembagaan. Repositori institusi merupakan simpanan karya yang dapat dihasilkan oleh lembaga sendiri atau lembaga lain, *institutional repository* juga dapat diselenggarakan oleh satu lembaga atau gabungan dari berbagai lembaga artinya beberapa lembaga dapat menyelenggarakan satu buah *repository*, atau justru satu lembaga dapat memiliki beberapa *repository*.

a. Karakteristik perpustakaan digital

Untuk lebih memahami perpustakaan digital, ada baiknya kita mengetahui karakteristik dari perpustakaan digital itu sendiri. Ada beberapa karakteristik

perpustakaan digital sebagaimana yang ditulis oleh Chowdhury and Chowdhury<sup>21</sup>, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan digital berisi berbagai sumber-sumber informasi digital baik itu berupa teks, gambar, audio, maupun video.
- 2) Perpustakaan digital mengurangi kebutuhan terhadap ruang fisik sebagaimana untuk membangun dan memelihara perpustakaan tradisional.
- 3) Pengguna perpustakaan digital bisa tersebar di manapun di dunia.
- 4) Berbeda dengan perpustakaan tradisional, pengguna perpustakaan digital memungkinkan membangun koleksi pribadi mereka dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan digital. (personalisasi).
- 5) Perpustakaan digital menyediakan akses ke berbagai bentuk sumber-sumber informasi yang mungkin terletak di server yang berbeda, dan oleh karena itu infrastruktur, *interoperability*, dan sebagainya, adalah isu-isu penting dalam pengembangan dan manajemen perpustakaan digital.
- 6) Beberapa pengguna bisa menggunakan sumber informasi yang sama pada waktu yang sama di mana ini tidak mungkin terjadi dalam perpustakaan tradisional (ada *resource sharing* dan sifatnya yang *simultaneously*).
- 7) Perpustakaan digital mempunyai perubahan paradigma yang tidak saja dalam penggunaan informasi (dari print ke digital), tetapi juga paradigma dalam konsep kepemilikan (*ownership*). Banyak perpustakaan digital yang menyediakan akses ke materi-materi yang tidak mereka miliki, baik yang bisa diperoleh secara gratis maupun berbayar (*access vs ownership*).

---

<sup>21</sup> *Ibid.* G.G. Chowdhury and Sudatta Chowdhury. *Introduction to.....* hlm. 8-9.

- 8) Perpustakaan pada tahun-tahun yang lalu mempunyai kebijakan pengembangan koleksi seperti mekanisme penyaringan (seleksi) yang baik. Staff perpustakaan tidak perlu menyediakan koleksi jika koleksi tersebut sudah tersedia di tempat lain. Mereka hanya menyeleksi yang sesuai dengan target pengguna. Perpustakaan digital harus bisa meng-handel sumber-sumber informasi dari berbagai bahasa.
- 9) Perpustakaan digital mensyaratkan perantara manusia secara tidak langsung, oleh karena itu mekanisme kepatutan menempatkan ruang untuk mendukung pemakai dengan semua level yang berbeda dari IT, subjek, dan kemampuan bahasa. (ada standarisasi/*interoperability*). Peran pustakawan juga berubah<sup>22</sup>, karena pustakawan semakin dibutuhkan untuk menawarkan dukungan teknis untuk pengguna yang mengakses perpustakaan *online* dan untuk memberikan instruksi dalam menemukan dan menggunakan sumber daya informasi elektronik.
- 10) Perpustakaan digital harus diikuti dengan fasilitas untuk mencari (*searching*) dan temu kembali (*retrieval*) yang lebih baik.
- 11) Informasi digital bisa dipandang dan digunakan oleh masyarakat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu mereka.
- 12) Perpustakaan digital bisa memutus hambatan waktu, ruang, dan bahasa. Idealnya, pengguna-pengguna dari berbagai tempat di dunia bisa menggunakan perpustakaan digital kapan saja dan dari berbagai bahasa.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Kay Johnson and Elaine Magusin. *Exploring the Digital Library: a Guide for.....* hlm. 10.

Karakteristik tersebut juga sama dengan karakteristik yang dibuat oleh Tedd dan Large. Menurut mereka, secara ringkas karakteristik perpustakaan digital antara lain<sup>23</sup>:

- 1) Harus mempunyai sumber informasi elektronik.
- 2) Berada pada jaringan yang tersebar.
- 3) Memiliki konten baik data maupun metadata.
- 4) Koleksinya diseleksi dan diorganisir untuk komunitas pengguna.
- 5) Perpustakaan digital bisa memperluas, meningkatkan atau mengintegrasikan berbagai bentuk istitusional termasuk perpustakaan, museum dan lembaga arsip.
- 6) Perpustakaan digital menekankan pada pentingnya stabilitas koleksi.

Pada poin 6, terlihat Tedd sudah memperhitungkan pentingnya upaya preservasi koleksi digital.

## 2. Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital

Membangun perpustakaan digital membutuhkan keseriusan, sebab membutuhkan waktu yang tidak singkat dan pemikiran mendalam dan luas. Membangun artinya adalah memperbaiki, membina atau mendirikan<sup>24</sup>. Pada penelitian ini membangun diartikan sebagai proses untuk mendirikan perpustakaan digital oleh Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Membangun dimulai dari proses persiapan yang berpijak pada keadaan saat ini, yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam pembangunan perpustakaan digital. Dalam Persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra-persiapan, persiapan dan pasca persiapan.

<sup>23</sup> Tedd, L. A., & Large, A. *Digital Libraries: Principles and Practice in a Global Environment*. (Munchen: K.G. Saur, 2005). hlm. 16 – 19.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

### 3. Pembangunan Perpustakaan Digital

Ada beberapa prinsip dalam membangun perpustakaan digital. Menurut Tedd<sup>25</sup> untuk mencapai sebuah perpustakaan digital yang efektif dan efisien maka perlu mengikuti beberapa prinsip dasar sebagai berikut: 1) Mengharapkan perubahan; 2) Mengetahui konten; 3) Melibatkan orang yang tepat; 4) Merancang sistem yang dapat digunakan; 5) Memastikan akses terbuka; 6) Menyadari hak kekayaan intelektual yang berkaitan dengan isi perpustakaan digital; 7) Mengotomatisasi sedapat mungkin; 8) Mengadopsi dan mematuhi standar; 9) Memastikan kualitas; 10) Kendala.

Dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengantarkan pada kegiatan membangun perpustakaan digital, sehingga diperlukan persiapan bagi perpustakaan dalam merancang dan membangunnya sesuai dengan kebutuhan. Pendit<sup>26</sup> mengatakan bahwa dalam pembangunan perpustakaan digital idealnya memperhatikan tiga aspek penting yaitu:

#### a. Aspek organisasional

Aspek ini mencakup permasalahan tata kehidupan perguruan tinggi sebagai masyarakat pengguna jasa perpustakaan, persoalan pengaturan sumber daya informasi, dan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks manajemen perpustakaan secara keseluruhan. Pada aspek ini akan dibahas mengenai kesinambungan dan perubahan yang diperlukan oleh sebuah perpustakaan jika hendak memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, dalam aspek ini ini juga menyinggung tentang organisasi informasi itu sendiri, yang mengalami perubahan

---

<sup>25</sup> Ted, Lucy and Large, Andrew. *Digital Libraries: Principle and Practice in a Global Environment*. (Munchen: K.G. Saur, 2005).

<sup>26</sup> Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. (Jakarta: CV. Agung Seto, 2007). hlm. 7-8.

mendasar sejak digunakannya komputer sebagai alat bantu penyimpanan dan penemuan kembali informasi.

b. Aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi

Pada aspek ini pustakawan diajak untuk mengenali ciri-ciri dasar dari masing-masing teknologi dan bagaimana memanfaatkan ciri-ciri tersebut bagi pengelolaan organisasi perpustakaan yang baru. Ada kesan yang timbul dikalangan pustakawan bahwa mekanisasi dan otomatisasi kegiatan perpustakaan adalah fenomena baru, padahal disetiap hal baru yang diperkenalkan sebuah teknologi selalu dapat ditemukan tradisi lama. Mekanisasi pengindeksan (*indexing*), misalnya, tidak dapat dilepaskan dari pemikiran lama tentang perwakilan dokumen (*dokumen surrogate*). Bahkan fenomena mesin pencari (*search engine*) yang begitu populer akibat googleisasi itu, sebenarnya adalah hal yang sudah lama ditekuni para pustakawan ketika pencarian secara online mulai populer di tahun 70an.

c. Aspek legalitas

Sampai saat ini masih banyak perdebatan yang terjadi diberbagai kalangan masyarakat tentang bagaimana sebaiknya mengatur penggunaan teknologi digital agar tidak menimbulkan kebingungan dan kerancuan tentang hak serta kewajiban orang. Sebagai sebuah masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan tentang hak dan kewajiban dalam cara menyajikan, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi. Perpustakaan juga masih bekerja dengan prinsip-prinsip legal dan etika yang didasarkan pada tradisi cetak. Manakala teknologi digital membawa ciri-ciri baru ke dunia kepustakawanan, maka

adalah tugas pustakawan untuk memahami aturan-aturan baru yang diperlukan agar kegiatan perpustakaan tetap pada koridor hukum yang berlaku di sebuah masyarakat.

Dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital juga sangat perlu untuk dikaji apa saja kendala yang dihadapinya sehingga nanti akan didapatkan langkah-langkah upaya untuk menanganinya agar pembangunan berjalan sesuai harapan. Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Batasan fisik adalah batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan prosedur kerja<sup>27</sup>. Kedua tipe kendala tersebut akan digunakan untuk mengkaji kendala dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

## **G. Metode Penelitian**

Metode diartikan sebagai cara yang teratur (bersistem) untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode diperlukan agar penulis dapat berjalan dengan kerangka berfikir yang alamiah dalam penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke

---

<sup>27</sup> Fogarty, Blackstone, Hoffman, 1991. *Production and Inventory Management*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co.

dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial<sup>28</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan. Penelitian deskriptif di sini tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan<sup>29</sup>. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis mempersiapkan dan melaksanakan penelitian ini di Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sejak bulan Desember 2017 hingga Juli 2018. Penulis memilih tempat tersebut karena dalam rangka mengoptimalkan fungsi Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai pusat deposit untuk seluruh karya ilmiah seluruh civitas akademika maka perlu persiapan dibangunnya perpustakaan digital, selain itu penulis juga bekerja di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, sehingga penulis berharap dapat meneliti lebih mudah untuk mengungkap masalah serta problematika yang dihadapi, dirasakan, dan difahami secara mendalam untuk ditindaklanjuti.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

---

<sup>28</sup> Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 309-310.

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, namun menggunakan istilah subjek penelitian, sebab penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari<sup>30</sup>. Subjek penelitian adalah sumber data, yang terdiri dari orang atau tokoh atau kelompok yang menjadi nara sumber atau informan dalam proses pengumpulan data. Narasumber/informan sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang-perorang (individual), ataupun kelompok/komunitas. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala unit perpustakaan dan kepala unit TI beserta staf-stafnya, dan kepala bagian administrasi akademik dan ketarunaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Pada penelitian ini digunakan istilah narasumber/informan atau subjek penelitian untuk menyebut sampel yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak menetapkan aturan baku dalam penetapan jumlah minimal. Subjek penelitian adalah informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan *Focused group discussion* (FGD) dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Jika penentuan sumber data terhadap sejumlah orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*, maka informan dipilih karena

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 216.

pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>31</sup>. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap lebih mengetahui akan materi yang akan ditanyakan dalam *Focused Group Discussion (FGD)* dan wawancara. Adapun tujuannya untuk memilih orang-orang yang berposisi sebagai *key informan*.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik yang dilandasi pada tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu<sup>32</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat Powell<sup>33</sup> bahwa teknik sampling yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan berlandaskan pada tujuan/*purpose* tertentu, meskipun teknik lainnya juga banyak digunakan. Selain itu pada penelitian ini juga sangat penting untuk menentukan strategi dalam menetapkan informan. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar memahami apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Mereka sebagai orang-orang kunci/*key person*, dan sebagai sumber atas fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh (7) informan berdasarkan *purposive sampling* sebagai berikut:

- 1) Tiga (3) informan pustakawan yaitu sebagai pengguna operasional sistem perpustakaan digital meliputi satu orang kepala unit perpustakaan, dan dua staff pengelola perpustakaan.

---

<sup>31</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). hlm. 369.

<sup>32</sup> *Ibid.* A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,....* hlm. 369.

<sup>33</sup> Ronald R. Powell. *Basic Research Methods for Librarians. Third Edition*. (England: Ablex Publishing Corporation, 1999). hlm. 147.

- 2) Tiga (3) informan, meliputi kepala unit teknologi informasi, dan dua orang staff unit teknologi informasi yang memahami dan mendukung pembangunan perpustakaan digital.
- 3) Satu (1) informan, selaku pimpinan yang mempunyai kewenangan dengan bidang yang diteliti, yaitu kepala bagian administrasi akademik dan ketarunaan.

Tujuh (7) informan di atas merupakan kunci pokok yang sangat penting dalam melakukan analisis data dan pembahasan lebih lanjut.

Kriteria yang dikehendaki untuk memilih informan terkait dengan persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah:

- 1) Informan merupakan pihak yang berandil besar dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- 2) Memiliki banyak informasi yang berguna berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 3) Bersedia menjadi informan.

Pimpinan di lingkungan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang memenuhi kriteria tersebut di atas akan penulis pilih untuk menjadi sumber informasi terkait dengan kebijakan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat berupa tempat/lokasi penelitian, dapat pula berupa aktivitas menyangkut permasalahan penelitian. Topik penelitian juga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Analisis Eksploratif).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>34</sup>. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengumpulan data-data penelitian harus relevan terhadap objek yang diteliti. Teknik yang sesuai dalam penelitian, diperlukan untuk memperoleh data-data penelitian yang relevan tersebut, sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi Lapangan

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, baik dengan pengamatan langsung atau tidak langsung oleh peneliti<sup>35</sup>.

##### b. Metode *Focused Group Discussion (FGD)*

*Focused group discussion* sebagai sebuah metode penelitian, FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok<sup>36</sup>. Metode ini terbukti banyak digunakan untuk pengumpulan data di berbagai proyek penelitian kualitatif.

Definisi awal tentang metode FGD adalah melakukan eksplorasi suatu isu atau fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu

---

<sup>34</sup> *Ibid.* Ronald R. Powell. *Basic Research Methods for Librarians*..... hlm.147.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*.Jilid 2. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). hlm. 151.

<sup>36</sup> Irwanto. *Focused Group Discussion (FGD) Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006). hlm. 1-2.

kesepakatan bersama<sup>37</sup>. Aktivitas para individu atau partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan atau isu sosial untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.

Menurut Koentjoro, kegunaan FGD di samping sebagai alat pengumpul data adalah sebagai alat untuk meyakinkan pengumpul data (peneliti) sekaligus alat re-check terhadap berbagai keterangan/informasi yang didapat melalui berbagai metode penelitian yang digunakan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik keterangan yang sejenis maupun yang bertentangan.

FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital. Setelah FGD selesai, peneliti menyalin hasil FGD yang telah disepakati bersama ke dalam tulisan dan selanjutnya menganalisis hasil FGD dalam bentuk naratif.

c. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit atau kecil.

---

<sup>37</sup> Kitzinger, J. *The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants*. *Sociology of Health and Illness*, (1994), 16, 103-121.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data sebagai pelengkap untuk mendukung data hasil *Focused group discussion (FGD)* yang bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh kepercayaan terhadap informasi pada persiapan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam membangun perpustakaan digital. Wawancara ini akan dilakukan terhadap tujuh (7) informan yang memiliki karakteristik sebagai subjek penelitian di atas. Dalam wawancara ini akan dituntut melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh dan rinci, sehingga dalam wawancara ini peneliti hanya memuat pertanyaan-pertanyaan pokok yang berbentuk pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur<sup>38</sup>.

Pada metode ini digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara sebagai panduan yang digunakan dalam melakukan *in-depth interview*, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan penggalan data. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, sehingga jawaban informan tidak dibatasi sehingga dapat dengan bebas mengemukakan jawabannya.

Pedoman wawancara akan ditanyakan kepada informan kunci, yaitu 1. pustakawan sebagai pengguna operasional sistem, 2. unit teknologi informasi sebagai ahli sistem informasi, dan 3. pimpinan yaitu sebagai pemangku kebijakan. Daftar pertanyaan bagi informan pengguna akan disesuaikan dengan cakupan informasi yang nantinya akan diperoleh. Pertanyaan tentang infrastruktur yang meliputi: *hard ware*,

---

<sup>38</sup> *Ibid.* Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*..... hlm. 320.

*soft ware*, sumber dana, perawatan, jaringan komputer, kontrol akses perpustakaan digital dan mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain, kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya, tidak ditanyakan kepada pengguna. Begitu pula dengan pertanyaan untuk pimpinan juga tidak mencakup hal teknis lainnya, seperti tentang pengguna, akses, dan infrastruktur. Pertanyaan untuk pimpinan lebih pada hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan, komitmen dan dukungannya.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian yang dijabarkan ke dalam sejumlah pertanyaan. Harapannya akan mampu menggali secara mendalam tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital dan kendala-kendala yang dihadapi di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

#### d. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau rekaman. Senada dengan hal tersebut Guba dan Lincoln dalam Moleong<sup>39</sup>, membedakan antara rekaman dan dokumen. Rekaman adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan membuktikan adanya suatu peristiwa atau untuk memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, naskah pidato dan buku pedoman pendidikan.

Untuk mendukung keakuratan data maka peneliti menggunakan alat bantu pengumpul data berupa alat perekam HP Merk Oppo F1 series untuk merekam informasi dari informan. Alat ini cukup berkualitas dalam merekam informasi, karena suara jernih, jelas dan mudah dalam pengoperasiannya baik saat proses perekaman

---

<sup>39</sup> *Ibid.* Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hlm. 216.

maupun pemutaran ulang untuk dibuat verbatim. Validitas alat perekam juga telah dilakukan dengan melakukan uji coba merekam suara peneliti dengan partisipan. Uji coba dilakukan sebelum proses penelitian dimulai. Uji coba ini meliputi penggunaan alat perekam, kualitas suara, jarak, serta pengaturan volume.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus<sup>40</sup>, Analisis datanya menggunakan tahap-tahap yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati baik itu foto, dokumen, rekaman, hasil *Focused group discussion (FGD)* dan wawancara. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang secara umum, untuk memperoleh hasil berupa gambaran umum perpustakaanannya. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui *Focused group discussion (FGD)* dan dokumentasi lapangan serta diperkuat dengan wawancara kepada informan.

### b. Tahap Reduksi Data

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan,

---

<sup>40</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 148.

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya akan dituliskan rangkumannya dalam sebuah tabel, agar mudah dimengerti.

c. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif, baik dari hasil observasi, *Focused group discussion (FGD)*, dokumentasi dan wawancara terhadap informan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing, sesuai dengan pertanyaan dalam *Focused group discussion (FGD)* dan wawancara.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dibahas, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat simpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Hasil dari penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu hasil penelitian perlu uji kredibilitas, kredibilitas dari penelitian sangat perlu diperhatikan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, *member check*<sup>41</sup>. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi data dalam uji keabsahan data. Berikut merupakan deskripsi mengenai triangulasi data, antara lain:

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006). hlm. 270.

## a. Triangulasi

Ada beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data<sup>42</sup>. Terdapat 3 (tiga) macam triangulasi antara lain:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya adalah dengan mengkonfirmasi ulang data hasil *Focused group discussion (FGD)* dengan wawancara yang sudah dilakukan terhadap satu informan kepada informan lainnya, untuk mendapatkan kepercayaan dan kredibilitas data.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya yaitu dengan mencocokkan hasil data yang diperoleh melalui *Focused group discussion (FGD)* dan diperkuat dengan wawancara serta dokumentasi dan hasil observasi langsung ke lapangan. Apabila dengan empat teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua benar hanya karena sudut pandangnya berbeda.

### 3) Triangulasi Waktu

---

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 337.

Triangulasi waktu, yakni untuk melakukan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu yang berbeda. Waktu yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menyesuaikan waktu senggang dari sumber data.

Caranya dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, untuk menguji *transferability*. Caranya dengan mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan data wawancara dari informan pada waktu yang berbeda, misalnya berbeda hari atau dengan teknik komunikasi yang tidak langsung, seperti melalui SMS, WA, BBM, email, chatting, dan sejenisnya.

#### 7. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat tertulis dengan sistematis, maka diperlukan penjelasan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini menggambarkan masalah yang dibahas dan akan dicarikan solusi dengan kerangka teori yang sesuai. Bab ini juga memperlihatkan perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu dan penelitian sejenis dengan tema utama yaitu pembangunan perpustakaan digital dan kendala-kendala yang dihadapinya.

Bab II. Berisi gambaran umum Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Bab III. Berisi hasil penelitian dan pembahasannya, yang dideskripsikan dan dianalisis.

Bab IV. Berisi penutup, yang meliputi simpulan dan rekomendasi, dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

8. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2017/2018							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan proposal	✓							
2.	Diskusi dan seminar proposal	✓							
3.	Revisi proposal	✓	✓						
4.	Penentuan tema dan fokus, mini pertanyaan, dan analisis isi		✓	✓	✓				
5.	Tahap pengumpulan dan seleksi data, pertanyaan struktur, analisis komponen dan isi					✓	✓	✓	✓
6.	Uji keabsahan data						✓	✓	✓
7.	Pembuatan draf laporan penelitian						✓	✓	✓
8.	Diskusi dan bimbingan draf laporan						✓	✓	✓
9.	Penyempurnaan laporan								✓
10.	Presentasi laporan								✓

**Tabel 1.1. Jadwal Penelitian**

*Sumber : Data diolah diolah peneliti dari rangkuman kegiatan penelitian.*

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pada penelitian ini telah melewati proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, sehingga dalam bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (analisis eksploratif), dapat disimpulkan bahwa.

1. Persiapan pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra-persiapan, persiapan dan pasca-persiapan.
  - a. Pra-persiapan, meliputi kegiatan : permohonan review, visitasi dan konsultasi, rapat persiapan dan *Focused Group Discussion (FGD)*. Dari pra-persiapan tersebut dapat diketahui permasalahan yang mendasari pelaksanaan persiapan pembangunan perpustakaan digital.
  - b. Persiapan, dalam proses persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang berdasarkan pada tiga aspek penting dalam pembangunan perpustakaan digital yaitu aspek organisasional, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan mekanisasi serta aspek legalitas. Hasil dari persiapan pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu Pelayaran yaitu sebagai berikut:
    - 1) Kesiapan Sumber Daya Manusia tim pelaksana teknis dilakukan oleh Unit IT dan Unit Perpustakaan dan Penerbitan.
    - 2) Persiapan terhadap materi Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai berikut: a) jenis materi : tugas akhir taruna (tugas akhir dan skripsi) sedangkan pasis berupa makalah, serta artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian,

laporan penyelenggaraan akademik, buku ajar/modul diklat/bahan ajar tercetak dan/atau audio visual, orasi ilmiah, skenario simulator dan laboratorium, paper/makalah seminar/lokakarya/workshop, hasil lomba karya tulis ilmiah, dan hasil paten; b) materi yang dimiliki saat ini berupa cetak dan non cetak, yang masih tetap dipertahankan; c) tampilan dalam materi berupa format pdf dan word untuk teks, jpeg untuk gambar dan video blm diketahui; d) materi yang akan dipublikasikan belum ada hak cipta; e) pembatasan untuk pengguna tertentu akan diibuatkan grouping, seperti siapa super adminnya, siapa administratornya, dan siapa usernya dengan menu *login* terlebih dahulu menggunakan *password* dan *username*; f) preservasi sumber informasi digital belum ditemukan formulasinya, semua tergantung evaluasi dari tim Unit IT.

- 3) Persiapan dari infrastruktur dalam membangun perpustakaan digital Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai berikut: a) *hard ware* berupa komputer server super micro dengan operating system linux ubuntu v14.04 dan komputer client standar minimal prosesor core i3, memori 4GB, harddisk 1 TB; b) *soft ware* yang digunakan adalah open source Eprint; c) sumber untuk membeli yaitu tanpa biaya karena *open sources* dan gratis, dan telah dipersiapkan anggaran dana untuk operasionalnya yang tercantum dalam RAB pembangunan perpustakaan digital Tahun Anggaran 2018; d) yang akan merawat server vendor pihak ketiga dan yang akan merawat sistem pihak Unit IT; e) jaringan komputer menggunakan internet; f) kontrol akses dengan menggunakan *grouping* dan mengkomunikasikan sistem dengan perpustakaan lain dengan cara penanaman *link* antar perpustakaan.

- 4) Kebijakan dan harapan, persoalan mengenai kebijakan aturan-aturan yang diperlukan agar kegiatan digitalisasi tetap pada koridor hukum yang berlaku di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang berupa kebijakan tertulis dari direktur belum ada. Harapan dalam mengimplementasikan perpustakaan digital harus mengharapkan perubahan dan mencoba untuk merencanakan yang sesuai dengan aspek-aspek pembangunan perpustakaan digital. Dari pembangunan perpustakaan digital pimpinan menaruh harapan yang besar dengan dibangunnya perpustakaan digital yaitu sebagai penyimpan dan penyebarluaskan seluruh hasil karya ilmiah civitas akademika.
  - c. Pasca-persiapan, yaitu tahap kegiatan evaluasi pasca-persiapan dan tindaklanjut dari proses pembangunan perpustakaan digital agar berjalan lancar dan harapan-harapan adanya perpustakaan digital dapat tercapai dan tepat guna pemanfaatannya bagi seluruh steckholder yang terkait terutama bagi civitas akademika di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Kedepannya perpustakaan digital yang telah dibangun akan terus dipelajari dan dikembangkan hingga sesuai dengan permintaan kebutuhan dari perpustakaan, pembuatan desain dan spesifikasi sistem, pelatihan pengoperasian bagi operator perpustakaan, dan pelatihan penelusuran informasi kepada civitas akademika. Serta pihak perpustakaan akan segera membuat penyusunan naskah kesepakatan dengan diadakannya rapat untuk pematangan regulasi-regulasi kebijakan dalam perpustakaan digital.
2. Kendala yang dihadapi dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital yaitu kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan digital pada Sumber Daya Manusia yang ada di perpustakaan maupun pada Unit IT, maka dalam pengimplementasian *Eprints*

sebagai sistem perpustakaan digital membutuhkan waktu dalam penginstallan karena harus mempelajari *Eprints* terlebih dahulu, membutuhkan analisis sistem untuk menyesuaikan kebutuhan perpustakaan. Dan terbatasnya personil yang dapat mengakomodir proses dari pembangunan perpustakaan digital. Belum adanya hak cipta atas bahan/materi, dalam preservasi sumber daya informasi digital belum ditemukan formulasinya, dan belum adanya kebijakan tertulis dari direktur mengenai aturan-aturan yang diperlukan agar kegiatan digitalisasi tetap pada koridor hukum yang berlaku di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

## **B. Saran**

Saran yang penulis tuliskan adalah sebagai berikut.

1. Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang agar lebih memperhatikan persiapan dalam membangun perpustakaan digital pada bagian-bagian yang masih lemah, sesuai dengan temuan yang ada, seperti:
  - a. Lemahnya pengetahuan Sumber Daya Manusia akan perpustakaan digital, maka perlu ditindaklanjuti dengan menambah pengetahuan dan keterampilan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan digital, sehingga akan sedikit mengurangi rasa ketergantungan terhadap Unit IT.
  - b. Cara preservasi informasi digital yang belum diketahui formulasinya, maka perlu ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan Unit IT untuk segera mencari cara untuk preservasi informasi digital.
2. Untuk mewujudkan harapan yang besar setelah terbangunnya perpustakaan digital, maka Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang perlu segera mematangkan kebijakan dalam perpustakaan digital agar segera dapat terwujud.

3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia yang ada, baik untuk Unit perpustakaan maupun Unit IT, sebaiknya perlu dipertimbangkan untuk melengkapi tim perpustakaan digital yang sudah ada, dengan melibatkan pihak luar yang ahli atau pakar pada bidang tersebut, sebagai sarana komunikasi dan konsultasi, untuk lebih menguatkan proses pencapaian tujuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arms, W.Y., 2001. *Digital Libraries*, Cambridge, Massachusetts.
- Chowdhury, G.G. and Chowdhury, Sudatta, 2003. *Introduction to Digital Libraries* London: Facet Publishing.
- Creswell, J.W, 1998. *Qualitative Inquiri and Research Design :Cchoosing among 5<sup>th</sup> Ed.*, United Status America: Sage Publication Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Fogarty, Blackstone, Hoffman, 1991. *Production and Inventory Management*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research.Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Irkhamiyati, 2015. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Thesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD) Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm. 1-2.
- Johnson, Kay and Magusin, Elaine, 2005. *Exploring the Digital Library: a Guide for Online Teaching and Learnin*. San Francisci: John Wiley & Sons.

- Kitzinger, J, 1994. *The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants*. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103-121.
- Moleong, Lexy J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pendit, Putu Laxman. Dkk, 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, Putu Laxman, 2008. *Perpustakaan Digital dari A – Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman, 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Powell, Ronald R, 1999. *Basic Research Methods for Librarians. Third Edition*. England: Ablex Publishing Corporation.
- Pramudi, Ery Setyo, 2010. *Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS) di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNNES*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
- Saleh, Abdul Rahman, 2013. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori dan Praktik Tahap Demi Tahap*. Bogor: Rumah Q-ta Production.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ted, Lucy and Large, Andrew, 2005. *Digital Libraries: Principle and Practice in a Global Environment*. Munchen: K.G. Saur.
- Winarsih, 2013. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*. Skripsi. Semarang: UNDIP.

Witten, Ian H., Bainbridge, David and Nichols, David M., 2010. *How to Build a Digital Library*, 2<sup>nd</sup> ed., Amsterdam: Elsevier.

Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zoehdi, Muhammad, 2008. *Pengembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Airlangga*. Thesis. Yogyakarta: UGM.

Zuriah, Nurul, 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.

### **Jurnal**

Ernawati, Endang, “Manajemen Literatur Kelabu Sebagai Pendukung Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah”, *Journal the Winners*, Vol.7. No.2, 2006.

Yeates, Robin, “Institutional repositories”, dalam *The Journal of Information and Knowledge management Systems*, Vol. 33. No. 2, 2003.

### **Paper Dipresentasikan**

Iswara, Vincentius Widya. *Modul Instalasi Software Eprints*. Paper dipresentasikan dalam acara *Workshop Pengembangan Repositori Institusi Perguruan Tinggi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, tanggal 19-20 Desember 2017.

### **Rujukan Web**

Arianto, M. Solihin, dan Ahmad Subhan, “Isu-isu Pengembangan Perpustakaan Digital di Indonesia”, dalam <http://bit.ly/11txccq>, diakses tanggal 6 Desember 2015.

Chowdhury, Sudatta, et al. “*Usability and Impact of Digital Libraries: A Review*. *Informasi online Review Vol.30. No.6 (2006): 656-680. Emerald Grup Publishing*”, dalam <http://bit.ly/1EuHVhb>, diakses 23 November 2017.

Pendit, Putu Laxman, “*Apa Yang (Sesungguhnya) Dimaksud Perpustakaan Digital (digital libraries)*”, dalam <https://www.facebook.com/notes/putulaxman-pendit/apa-yang-sesungguhnya-dimaksud-perpustakaan-digitaldigital-libraries/10154365721110968>, diakses tanggal 3 Desember 2015.

Reitz, Joan M., “*ODLIS (Online Dictionary for Library and Information Science)*”, dalam <http://bit.ly/1QV0kHF>, diakses tanggal 6 Desember 2015.

Setiawati, Ubudiyah, “*Pengembangan Local Content: Pengalaman di Perpustakaan Unikom*”, dalam [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/81/jbptunikompp-gdlgrey-2006-ubudiyahse-4011-tulisan\\_-t.doc](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/81/jbptunikompp-gdlgrey-2006-ubudiyahse-4011-tulisan_-t.doc), diakses tanggal 8 Agustus 2015.



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 1

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*) PENULISAN  
UNTUK MENDUKUNG TESIS BERJUDUL**

“PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG”  
(ANALISIS EKSPLORATIF)

OLEH:  
AGUS WAHYUDI, S.Hum

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Informan	Kegiatan	Hasil
1.	Senin/23 April 2018	Ruang kerja Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Menyerahkan surat izin penelitian	Mendapatkan izin untuk penelitian di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
2.	Senin- Selasa/23-24 April 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Kanit dan Staf Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Observasi	Diketahui keadaan yang berkaitan dengan rencana pembangunan perpustakaan digital di Politeknik Ilmu

					Pelayaran Semarang
3.	Jum'at/27 April 2018	Ruang Rapat Gedung Utama Lantai 1	Tim Pelaksana Pembangunan Perpustakaan Digital Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	<i>Focused Group Discussion (FGD)</i>	Perpustakaan digital PIP Semarang rencana dibangun menggunakan <i>Eprints</i> dan pelaksanaan install oleh tim dari Unit Teknologi Informatika, pengaturan konsep oleh Unit Perpustakaan dan kesiapan pustakawan mengoperasikan aplikasi, anggaran kegiatan, konten perpustakaan digital dan kewenangan verifikasi konten.

4.	Senin/4 Juni 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Staf Pengelola Perpustakaan dan Penerbitan (SM)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi:  1. Sumber Daya Manusia  2. Bahan/materi  3. Kendala fisik dan non fisik	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil  <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>
5.	Senin/4 Juni 2018	Ruang Unit IT	Staf Unit Teknologi Informasi (SHP)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi:  1. Sumber Daya Manusia  2. Infrastruktur	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil  <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>

				3. Kendala fisik dan non fisik	
6.	Selasa/5 Juni 2018	Ruang Administrasi Akademik dan Ketarunaan	Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan (BAR)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dan Harapan</li> </ol>	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>
7.	Kamis/7 Juni 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Staf Pengelola Perpustakaan dan Penerbitan (APS)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Bahan/materi</li> <li>3. Kendala fisik</li> </ol>	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>

				dan non fisik	
8.	Jum'at/8 Juni 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Kepala Unit Perpustakaan (AM)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi:  1. Sumber Daya Manusia  2. Bahan/materi  3. Kebijakan dan Harapan  4. Kendala fisik dan non fisik	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil  <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>
9.	Senin/18 Juni 2018	Ruang Unit IT	Staf Unit Teknologi Informasi (DP)	Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi:	Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil  <i>Focused Group Discussion (FGD)</i>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Bahan/materi</li> <li>3. Kendala fisik dan non fisik</li> </ol>	
10.	Rabu/25 Juni 2018	Ruang Unit IT	Kepala Unit Teknologi Informasi (NS)	<p>Wawancara tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Infrastruktur</li> <li>3. Kebijakan dan Harapan</li> <li>4. Kendala fisik dan non fisik</li> </ol>	<p>Catatan tertulis, rekaman suara dan dokumen hasil <i>Focused Group Discussion (FGD)</i></p>

11.	Kamis/12 Juli 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Staf Pengelola Perpustakaan dan Penerbitan (SM)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan staf pengelola perpustakaan dan penerbitan	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara
12.	Kamis/12 Juli 2018	Ruang Unit IT	Staf Unit Teknologi Informasi (SHP)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan staf unit teknologi informasi	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara
13.	Kamis/12 Juli 2018	Ruang Administrasi Akademik dan Ketarunaan	Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan (BAR)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan kepala bagian administrasi akademik dan ketarunaan	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara
14.	Kamis/12 Juli 2018	Perpustakaan Politeknik	Staf Pengelola Perpustakaan dan	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan staf	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari

		Ilmu Pelayaran Semarang	Penerbitan (APS)	pengelola perpustakaan dan penerbitan	hasil transkrip wawancara
15.	Kamis/12 Juli 2018	Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	Kepala Unit Perpustakaan (AM)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan kepala unit perpustakaan	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara
16.	Kamis/12 Juli 2018	Ruang Unit IT	Staf Unit Teknologi Informasi (DP)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan staf unit teknologi informasi	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara
17.	Kamis/12 Juli 2018	Ruang Unit IT	Kepala Unit Teknologi Informasi (NS)	Uji <i>confirmability</i> terhadap informan kepala unit teknologi informasi	Hasil uji <i>confirmability</i> , berupa persetujuan dari hasil transkrip wawancara

**PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN  
UNTUK MENDUKUNG TESIS BERJUDUL**

“PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG”  
(ANALISIS EKSPLORATIF)

OLEH:  
AGUS WAHYUDI, S.Hum

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Pengamatan teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi otomasi yang berbasis web, aplikasi <i>otomasi</i> perpustakaan tersebut menggunakan SLiMS</li> <li>- Belum mempunyai website perpustakaan</li> <li>- Belum adanya aplikasi teknologi informasi khusus sebagai media penyimpan koleksi digital, dan belum ada kebijakan terkait dengan stabilitas koleksi</li> </ul>
2.	Program pembangunan perpustakaan digital	Program kerja perpustakaan tahun anggaran 2019
3.	Bahan/materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbatasnya tempat karena semakin bertambahnya buku <i>hard cover</i> hasil tugas akhir</li> </ul>

		<p>taruna/ni berdasarkan laporan koleksi skripsi dan makalah, pada bulan September 2017, sehingga perlu memikirkan bentuk koleksi dalam format lain, yaitu format digital</p> <p>- Beberapa koleksi skripsi dan makalah sudah berbentuk pdf dalam CD dengan watermark</p>
4.	Kebijakan	Belum adanya kebijakan tertulis untuk perpustakaan digital
5.	Persiapan pembangunan perpustakaan digital	Adanya keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana pendukung terkait perpustakaan digital

## Lampiran 3

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	Permasalahan	Kategori Permasalahan	Elemen	Sub Elemen	Informan
Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Analisis Eksploratif)	Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital	Aspek Pembangunan Perpustakaan Digital	Sumber Daya Manusia	Pekerja teknis	Kepala unit TI, kepala perpustakaan, staf TI dan staf perpustakaan
				Keterampilan	Kepala unit TI, kepala perpustakaan, staf TI dan staf perpustakaan
				Kontribusi	Kepala unit TI, kepala perpustakaan, staf TI dan staf perpustakaan
			Bahan/Materi	Jenis	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan
				Bentuk	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan
				Tampilan	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan
				Hak cipta	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan
				Aksesibilitas publik atau terbatas	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**

				Presevasi sumber daya informasi digital	Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan
			Infrastruktur	Hardware	Kepala unit IT dan staf IT
				Software	Kepala unit IT dan staf IT
				Sumber dana	Kepala unit IT dan staf IT
				Perawatan	Kepala unit IT dan staf IT
				Jaringan komputer	Kepala unit IT dan staf IT
				Kontrol akses perpustakaan digital dan mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain	Kepala unit IT dan staf IT
			Kebijakan dan Harapan	Kebijakan tertulis	Pimpinan, kepala unit TI, dan kepala perpustakaan

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**

				Harapan akan perubahan adanya perpustakaan digital	Pimpinan, kepala unit TI, dan kepala perpustakaan
	Kendala yang Dihadapi	Sumber Kendala	Kendala Fisik	Sumber Daya Manusia (SDM)	Kepala unit TI, kepala perpustakaan, staf TI dan staf perpustakaan
			Kendala Non Fisik	Waktu	Kepala unit TI, kepala perpustakaan, staf TI dan staf perpustakaan

### **Panduan Wawancara untuk Informan**

*Assalaamu'alaikum Wr Wb.*

Sebelumnya saya sampaikan bahwa saat ini saya sebagai Mahasiswa S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sedang menyusun tesis dengan judul: “Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Analisis Eksploratif)”. Sebelum wawancara dimulai, dimohon kepada Bp/Ibu/Sdr/Sdri, untuk mengisi lembar kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini.

Kami akan menjamin data kerahasiaan dari Bp/Ibu/Sdr/Sdri, sehingga nama yang digunakan dalam hasil penelitian akan disamarkan. Informasi yang sudah diberikan tidak akan ada kaitannya dengan status Bp/Ibu/Sdr/Sdri sebagai pimpinan/karyawan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan dari Bp/Ibu/Sdr/Sdri, untuk menceritakan secara jelas tentang persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Selanjutnya kami mohon izin untuk menggunakan alat perekam berupa HP Merk Oppo, untuk menyimpan informasi yang disampaikan, yang nantinya akan saya transkripsikan dalam bentuk tulisan, untuk mempermudah penulisan.

Selanjutnya, wawancara akan saya mulai ya Bp/Ibu/Sdr/Sdri (akan dipilih sesuai jenis informannya), sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

- a. Karakteristik Sumber Daya Manusia: Siapakah pekerja teknis?, dan Bagaimanakah keterampilan dalam penggunaan komputer mereka?
- b. Kontribusi Sumber Daya Manusia dalam perpustakaan digital: Dapatkah tim pelaksana teknis berkontribusi dalam perpustakaan digital?

## 2. Bahan/Material

- a. Karakteristik bahan/material perpustakaan digital: Apakah jenis materi yang akan disediakan di perpustakaan digital?, Apakah bentuk materi yang tersedia saat ini?, Apakah bentuk yang perlu ditampilkan nantinya?, Apakah materi tersebut memiliki hak cipta atau batasan-batasan lainnya?
- b. Aksesibilitas bahan/material: apakah materi tersebut disediakan untuk publik atau terbatas untuk pengguna tertentu?
- c. Serta masalah yang berkaitan dengan preservasi sumber daya informasi dalam perpustakaan digital: bagaimanakah preservasi sumber daya informasi digital nantinya?

## 3. Infrastruktur

- a. Infrastruktur: *Hard ware* seperti apakah yang akan digunakan untuk perpustakaan digital?, apakah *soft ware* yang akan digunakan ?, apakah perpustakaan memiliki sumber untuk membeli/mendapat lisensi/menjalankannya?, siapakah yang akan merawat komputer tersebut?, seperti *apakah jaringan komputer yang diperlukan?*
- b. Mengontrol akses perpustakaan digital: bagaimanakah perpustakaan akan mengontrol aksesnya? dan bagaimana perpustakaan akan mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain?

## 4. Bagaimanakah harapan akan perubahan adanya perpustakaan digital dan adakah kebijakan dari pimpinan?

## 5. Kendala

- a. Kendala fisik: adakah kendala yang dihadapi dalam persiapan membangun perpustakaan digital dilihat dari segi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)?
- b. Kendala non fisik: adakah kendala waktu dalam prosedur kerja yang dibutuhkan untuk persiapan membangun perpustakaan digital?

Demikian wawancara ini saya akhiri, terima kasih saya ucapkan atas kesediannya dalam memberikan informasi. Namun demikian, seandainya nanti terdapat keraguan hasil wawancara atau ada yang saya rasa kurang, mohon kesediannya untuk dikonfirmasi ulang dan melengkapi informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini.

*Wassalaamu'alaikum Wr Wb.*

Peneliti

Agus Wahyudi



**FORM KESEDIAAN DAN PERNYATAAN INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : .....

Status :

- a. Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan
- b. Kepala Unit Teknologi Informasi
- c. Kepala Unit Perpustakaan
- d. Staf Unit Teknologi Informasi
- e. Staf Pengelola Perpustakaan

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh: Agus Wahyudi, S.Hum, dengan judul: “Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang” (Analisis Eksploratif).

Selanjutnya saya akan memberikan jawaban apa adanya secara obyektif, untuk menjawab semua daftar pertanyaan yang diberikan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, ..... 2018

Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
.....

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 1. Informan: Kepala Unit Perpustakaan (Pengguna), Kode: AM

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Pekerja Teknisnya?	Pekerja teknis tentunya tim pelaksana dari Unit IT dan Unit perpustakaan, Unit IT sebagai perancang sistem dan pengembang, sedangkan Unit perpustakaan sebagai perancang konsep dalam perpustakaan digital nantinya.	Unit IT dan Unit perpustakaan
2.	Bagaimana Keterampilannya?	E, menurut pengamatan dari apa yang saya lihat sehari-hari itu tentunya mereka belum memiliki semacam gambaran seperti apa dan bagaimana mengoperasikan perpustakaan digital, apalagi aplikasi yang nanti akan kita gunakan adalah <i>Eprints</i> itu sama sekali belum pernah kita pakai. Apa yang ada dari bayangan saya tentunya sejauh mana pengetahuan mereka tentang aplikasi yang nanti akan dipergunakan untuk perpustakaan digital itu belum ada, jadi tentunya setelah aplikasi siap yang pertama kali adalah mereka harus ada pelatihan dulu, tentang bagaimana teknisnya, cara mengupload filenya, bagaimana cara penyajiannya, layanannya seperti apa, itu semua tentunya harus ada pelatihan dari proses awal sampai akhir pengoperasian perpustakaan digital.	Belum siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Kalau dalam <i>Eprints</i> yang kita download kan menu-menunya baku standar bawaannya, tetapi ketika kita ingin mengaplikasikannya sebagai aplikasi perpustakaan digital kita, kita juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan institusi dan ini memerlukan masukan dari teman-teman pustakawan walaupun belum pernah sama sekali mengoperasikannya secara detail, bagaimana dan apa itu <i>Eprints</i> , tetapi setidaknya mereka juga punya pengetahuan yang didapatkan dari teori atau materi perkuliahan yang mungkin bisa dijadikan masukan sebagai kontribusi dalam merancang konsep dalam rencana pembangunan	Dapat berkontribusi

		perpustakaan digital agar bisa digunakan sesuai kebutuhan.	
<b>B. BAHAN/MATERI</b>			
1.	Apakah Jenis Materi yang Akan Disediakan Di Perpustakaan Digital?	Kalau dilihat dari kesiapan materi yang paling siap itu adalah skripsi, kalau dari segi materi yang lain seperti audio visual atau film, buku ajar, dan hasil penelitian dosen itu persiapannya belum begitu optimal masih ada beberapa tahapan yang harus dilampaui seperti buku ajar, buku ajarnya sudah siap tetapi surat pernyataan bahwa dosen itu menyerahkan <i>soft file</i> untuk bersedia diunggah ke perpustakaan digital itu belum diedarkan, tapi nantinya kita harus berkoordinasi satu persatu dengan para dosen yang telah menyusun buku ajar untuk konfirmasi kesediaanya untuk penguploadan, kalau yang skripsi itu materinya sudah siap, cuman kita harus koordinasi dengan prodi, skripsi yang akan diunggah yang mana saja, dari hasil rapat kemarin bahwa tidak semua skripsi diunggah ke dalam perpustakaan digital, hanya skripsi yang memiliki nilai baik saja atau pilihan-pilihan dari prodi yang akan diunggah. Kalau hasil penelitian saat ini kita sudah punya jurnal dinamika bahari yang materinya hasil dari penelitian dosen PIP Semarang dan itu bisa dikategorikan masuk dalam perpustakaan digital tetapi kembali lagi bahwa itu artikel mereka belum ada persetujuan apakah bersedia untuk diupload atau tidak ke dalam perpustakaan digital. Kedepannya kita juga ada film edukasi, tetapi masih dalam proses pembuatan.	Skripsi, buku ajar, jurnal dan film edukasi
2.	Apakah Bentuk Materi yang Tersedia Saat ini?	Kalau untuk PIP Semarang tidak menutup mata masih semi digital, karena sebagian 20% dosen diusia lanjut masih banyak menanyakan dan butuh bahan ajar dalam bentuk cetak seperti buku, tapi khusus untuk skripsi diwajibkan untuk mengumpulkan <i>soft copy</i> skripsi dalam CD. Jadi bentuk materi nantinya masih menyediakan cetak dan non cetak.	Semi digital : cetak dan non cetak
3.	Apakah Bentuk yang	Kalau untuk skripsi dan lain sebagainya yang sifatnya berbentuk tulisan itu nanti pdf, kalau bentuk gambar dalam format jpeg, sedangkan	Pdf dan jpeg

	Perlu Ditampilkan Nantinya?	untuk film kita belum konsultasi dengan Unit IT, formatnya nanti seperti apa yang cocok dengan <i>Eprints</i> agar dapat diakses dan tidak membebani server.	
4.	Apakah Materi Tersebut Memiliki Hak Cipta atau Batasan-batasan Lainnya?	Kalau mengenai hak cipta, terus terang PIP Semarang belum pernah mengurus hak cipta, yang diurus masih hanya sebatas ISBN, belum ada yang diurus hak ciptanya baik karya ilmiah dosen maupun buku ajar. Tapi mungkin kedepan sebagai pertimbangan akan diurus hak cipta untuk legalitas kepemilikan karya dari penulis agar tidak disalahgunakan.	Belum punya hak cipta
5.	Apakah Materi Tersebut Disediakan untuk Publik atau Terbatas untuk Pengguna Tertentu?	Sebetulnya arahnya adalah publik, <i>open access</i> karena terkait sama penyebarluasan sumber-sumber pembelajaran di PIP Semarang dan untuk mengurangi plagiarisme, karena kalau suatu karya tulis sudah dipublish keluar maka bagi yang meniru tulisan tersebut nanti akan kelihatan tingkat plagiarisme dari karya tulis yang sedang dibuatnya tersebut.	Publik
6.	Bagaimanakah upaya dalam preservasi sumber daya informasi digital yang ada dan ledakkan sumber daya informasi digital nantinya?	Untuk kegiatan preservasi digital dalam pelaksanaannya kita perlu koordinasi dengan Unit IT, setelah kegiatan ini berjalan setahun, kita akan evaluasi seperti apa dan bagaimana upaya yang tepat untuk melestarikan data-data yang berbentuk digital tersebut.	Koordinasi dengan Unit IT
<b>C. KEBIJAKAN DAN HARAPAN</b>			
1.	Bagaimanakah kebijakan dari pimpinan?	Kalau terkait dengan perpustakaan digital ini untuk mengoptimalkan akses dan kunjungan pemustaka terhadap produk digitalnya perpustakaan, perlu adanya kebijakan secara tertulis dari direktur, sebab kalau tidak seperti itu tidak akan didayagunakan secara optimal, makanya dalam setiap skripsi ataupun	Adanya kebijakan sebagai legalitas

		<p>penelitian diwajibkan untuk mensitasi minimal satu karya ilmiah yang ada di perpustakaan digital, jadi untuk kebijakan direktur itu penting namun tidak hanya secara lisan saja tetapi diturunkan dalam bentuk keputusan direktur yang tentunya legalitasnya lebih kuat. Pihak Unit perpustakaan telah membuat draft konsep wajib serah simpan karya ilmiah yang diajukan kepada direktur untuk mendapatkan keputusan sebagai peraturan direktur yang nantinya dapat dijadikan landasan dalam membuat kebijakan dalam pembangunan perpustakaan digital.</p>	
2.	<p>Bagaimanakah harapan akan adanya perpustakaan digital?</p>	<p>Kalau untuk institusi harapannya akan menambah image PIP Semarang karena dengan adanya perpustakaan digital mungkin satu-satunya perpustakaan di kementerian perhubungan yang sudah membangun perpustakaan digital, menambah akreditasi PIP Semarang artinya sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi mewajibkan mempunyai perpustakaan digital.</p> <p>Untuk perpustakaan, harapannya mendapatkan akreditasi dari perpustakaan nasional, meningkatkan kualitas layanan lebih cepat dan mudah, meningkatkan kompetensi SDM dalam mengelola perpustakaan.</p> <p>Kalau untuk akademisi tentunya mereka akan lebih terlayani secara optimal, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.</p>	<p>Menambah image dan akreditasi PIP Semarang, dan untuk akreditasi perpustakaan, meningkatkan kualitas layanan dan kompetensi SDM, serta untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien</p>
<b>D. KENDALA</b>			
1.	<p>Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?</p>	<p>Sebetulnya kalau dilihat dari asumsi jumlah SDM itu jangan sampai mempengaruhi kinerja untuk peningkatan layanan pada suatu bidang tertentu. Jadi dengan SDM yang ada agar dapat diupayakan seoptimal mungkin kinerjanya untuk bisa melakukan layanan secara keseluruhan, dengan SDM yang ada hanya 7 orang dan layanan kita semakin meningkat, maka yang bisa kita siasati yaitu dengan pembagian beban tugasnya. Kalau suatu tugas misalnya pada salah satu tugas di bagian tertentu sudah terselesaikan dan agak <i>free</i>,</p>	<p>Tidak ada kendala</p>

		<p>maka bisa membantu teman-teman yang lain yang mungkin belum terselesaikan kegiatannya, jadi strategi untuk pelaksanaan tugasnya yang perlu disesuaikan. Berhubungan dengan kemajuan teknologi, dari segi keterampilan pustakawan siap gak siap harus siap agar tidak tertinggal dengan perpustakaan lain. Bisa diadakan pelatihan dan harus dibarengi dengan persiapan anggaran yang ada untuk pelatihan yang bisa kita ikuti nantinya. Upaya yang sudah kita lakukan yaitu yang pertama kita sudah menyusun nota dinas tentang analisis beban kerja dan sudah menyusun permohonan penambahan pegawai ke manajemen, memang kalau secara analisa diperhitungkan untuk jumlah personil unit perpustakaan dan penerbitan itu total 10 orang, dengan 7 orang pustakawan dan 3 orang untuk penerbitan.</p>	
2.	<p>Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?</p>	<p>Di perpustakaan sendiri dalam membangun suatu perpustakaan digital tidak bisa melakukan sendiri maka kita harus berkoordinasi dengan Unit IT, sementara Unit IT sendiri kalau saya lihat untuk pengalaman membangun perpustakaan digital dengan <i>Eprints</i> secara khusus memang belum ada, jadi membutuhkan waktu untuk belajar terlebih dahulu, bagaimana penyesuaian dari kebutuhan instansi dan seperti apa perpustakaan digital nantinya. Jadi waktu merupakan suatu kendala.</p>	<p>Kendala waktu mempelajari <i>Eprints</i></p>

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,  
Informan

.....

## Transkrip Hasil Wawancara

### 2. Informan: Staf Pengelola Perpustakaan (Pengguna), Kode: SM

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Pekerja Teknisnya?	Ya dari unit perpustakaan yaitu pustakawan itu sendiri dan Unit IT yang akan membangun perpustakaan digital. Mungkin kalau Unit IT secara teknisnya, dalam-dalamnya aplikasi serta urusan server dan lain-lainnya, sedangkan untuk pustakawan pada pelayanannya.	Unit perpustakaan dan Unit IT
2.	Bagaimana Keterampilannya?	Untuk pustakawan sudah siap keterampilannya dalam pelayanan perpustakaan digital.	Sudah siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Menurutku pustakawan dapat berkontribusi dalam pembuatan konsep dalam perpustakaan digital karena dari segi keilmuan kita lebih mengerti dalam dunia perpustakaan yang kita peroleh dari perkuliahan.	Dapat berkontribusi
<b>B. BAHAN/MATERI</b>			
1.	Apakah Jenis Materi yang Akan Disediakan Di Perpustakaan Digital?	Jenis materi seperti hasil karya ilmiah, <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> . Mungkin seperti orasi ilmiah, hasil seminar, makalah, skripsi dan proseding. Materi yang dihasilkan bukan hanya hasil karya ilmiah dari dosen, bisa dari taruna dan taruni, serta pegawai. Pada intinya hasil karya ilmiah seluruh civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.	Orasi ilmiah, hasil seminar, makalah, skripsi dan proseding, serta <i>e-journal</i> , dan <i>e-book</i> .
2.	Apakah Bentuk Materi yang Tersedia Saat ini?	Menurutku untuk bentuk materi yang tersedia saat ini masih semi digital yaitu cetak dan non cetak. Kita masih menyediakan koleksi cetak, jadi tidak semuanya langsung bentuk digital. Sebab kalau semua koleksi buku kita digitalkan kita juga butuh waktu yang lama dan persiapan SDM kita untuk menguasai alih media pendigitalan koleksi serta persiapan	Semi digital: cetak dan non cetak

		alat alih media digital tersebut.	
3.	Apakah Bentuk yang Perlu Ditampilkan Nantinya?	Untuk tampilan materi dari skripsi nantinya yang dilayankan di perpustakaan digital adalah <i>pdf</i> yang sudah diproteksi dan diberi <i>watermark</i> . Tetapi tidak tahu ya nantinya, proteksi yang seperti apa. Proteksi materi karena untuk melindungi dari <i>copy paste</i> . Dan dari pemberian <i>watermark</i> dengan maksud untuk menunjukkan identitas kepemilikan dari institusi kita.	<i>Pdf</i> dengan <i>watermark</i>
4.	Apakah Materi Tersebut Memiliki Hak Cipta atau Batasan-batasan Lainnya?	Menurutku hak cipta dari suatu kepemilikan atas hasil karya itu sangat penting, sebab untuk menghindari masalah penyalahgunaan seperti, plagiarisme atau <i>copy paste</i> suatu hasil karya tulis. Tentunya untuk masalah hak cipta itu tergantung kebijakan, kita ngikut saja. Sepengetahuan saya selama itu tidak untuk diperjualbelikan boleh-boleh saja. Untuk batasan-batasan hasil karya ilmiah yang akan diupload, misal skripsi dan prosiding harus ada batasan-batasan materi mana yang nantinya akan diupload dan misal hasil karya ilmiah dosen yang menginginkan penyaku nanti hanya bagian-bagian tertentu saja atau semuanya boleh diupload, itu semua juga tergantung juga kebijakan yang nanti disepakati bersama.	Adanya hak cipta dan batasan untuk menghindari plagiarisme atau <i>copy paste</i>
5.	Apakah Materi Tersebut Disediakan untuk Publik atau Terbatas untuk Pengguna Tertentu?	Menurutku sebaiknya untuk akses dari materi perpustakaan digital sebaiknya ada pengaturan dalam aksesnya. Dalam pengaturan akses sebaiknya kita berkoordinasi dengan Unit IT yang dalam pengerjaannya berhubungan dengan sistem. Sistem pengaksesannya gimana, apakah ada batasan semisal untuk anggota bisa akses dengan username dan password yang telah diberikan, sedangkan untuk umum dikunci untuk aksesnya, akan tetapi ketika ingin login bisa menghubungi pustakawan untuk minta username dan password dengan syarat yang telah	Adanya batasan akses, hak untuk anggota dan hak untuk umum

		ditentukan.	
6.	Bagaimanakah upaya dalam preservasi sumber daya informasi digital yang ada dan ledakkan sumber daya informasi digital nantinya?	Menurutku untuk preservasi koleksi digital nantinya apabila terjadi ledakan jumlah data koleksi, seharusnya tim IT harus bisa membuat sistem yang daya tampung untuk menyimpannya tinggi dan dapat merecovery data pada perpustakaan digital. Untuk menghindari adanya kerusakan data, kita bisa mengcopy materi tersebut terlebih dahulu di <i>hard disk external</i> sebagai <i>master file</i> sebelum kita upload. Sedangkan untuk koleksi cetak yang sudah lama bisa disingkirkan dulu, jadi biar tetap update dan kuotanya tidak melebihi batas tempat yang kita punya.	Sistemnya berdaya simpan tinggi dan dapat merecovery data, serta membuat <i>master file</i> di <i>hard disk external</i>
<b>C. KENDALA</b>			
1.	Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?	Menurutku, pustakawannya belum sepenuhnya menyadari dan memahami pentingnya perpustakaan digital itu sendiri, harus ada pematangan konsep dari pembangunan perpustakaan digital tersebut agar jelas nantinya akan seperti apa perpustakaan digital yang akan dibangun.	Belum sadar dan paham sebuah konsep perpustakaan digital
2.	Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?	Untuk waktu tidak jadi kendala selagi kita bisa membagi waktu dengan kesibukan dan rutinitas kita sesuai jobdesk masing-masing. Dan untuk segala sesuatu pengerjaannya harus sesuai jadwal rencana pembangunan perpustakaan digital nantinya dan membutuhkan waktu sesuai yang sudah direncanakan.	Tidak ada kendala waktu

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,

Informan

.....

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 3. Informan: Staf Pengelola Perpustakaan (Pengguna), Kode: APS

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Teknisnya? Pekerja	Menurut saya, pekerja teknis dalam pembangunan perpustakaan digital pastinya Unit perpustakaan dan Unit IT, sebagaimana dalam pembagian tugasnya Unit perpustakaan dalam mengkonsep perpustakaan digital itu, sedangkan Unit IT bagian teknis baik dari infrastruktur, sistem maupun jaringannya.	Unit perpustakaan dan Unit IT
2.	Bagaimana Keterampilannya?	Saya rasa untuk keterampilan pengelolaan perpustakaan digital siapapun bisa dengan pelatihan terlebih dahulu.	Sudah siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Ya jelas, pustakawan dapat berkontribusi dalam pembangunan perpustakaan digital terutama dalam pembuatan konsep perpustakaan digital tersebut.	Dapat berkontribusi
<b>B. BAHAN/MATERI</b>			
1.	Apakah Jenis Materi yang Akan Disediakan Di Perpustakaan Digital?	Di perpustakaan PIP Semarang inikan baru ingin memulai membangun perpustakaan digital, ya mungkin yang kita tuju yang utama adalah skripsi dan makalah sebab itu yang sudah siap dan matang materinya. Kalau untuk materi lain pasti ada, yang sudah menjadi kesepakatan tetapi masih menunggu regulasinya seperti artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian orasi ilmiah, skenario simulator dan laboratorium, paper/makalah seminar/lokakarya/workshop dan hasil lomba karya tulis ilmiah.	Skripsi, makalah, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian orasi ilmiah, skenario simulator dan laboratorium, paper/makalah seminar/lokakarya/workshop dan hasil lomba karya tulis ilmiah.

2.	Apakah Bentuk Materi yang Tersedia Saat ini?	Materi yang tersedia saat berupa <i>soft file</i> skripsi dalam CD, <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> , tetapi kita juga tidak menghilangkan dari bentuk cetaknya juga, sebab kadang kita lebih enak dan fleksibel membaca yang teks daripada digital, digital lebih capek dengan memandang laptop atau komputer. Jadi materi yang ada saat ini berupa cetak dan non cetak.	Cetak dan non cetak
3.	Apakah Bentuk yang Perlu Ditampilkan Nantinya?	Menurut saya materi dalam perpustakaan digital nantinya yang akan ditampilkan dalam format <i>pdf</i> dan <i>word</i> untuk teks, untuk gambar dalam format <i>jpeg</i> yang sering digunakan dan gampang didownload.	<i>Pdf, word, dan jpeg</i>
4.	Apakah Materi Tersebut Memiliki Hak Cipta atau Batasan-batasan Lainnya?	Menurut saya tergantung kesepakatannya gimana, apakah semuanya nanti dapat ditampilkan atau cuma bagian-bagian tertentu saja, kalau bagian-bagian tertentu saja kan tidak melanggar hak cipta selama sudah dalam kebijakan. Ya pada intinya nanti materi tersebut ada batasan-batasan tertentu, tidak secara <i>full</i> konten.	Ada batasan-batasan tertentu, tidak secara <i>full</i> konten
5.	Apakah Materi Tersebut Disediakan untuk Publik atau Terbatas untuk Pengguna Tertentu?	Menurut saya dalam aksesibilitas harus ada pengaturannya. Dibedakan dari anggota dan dari umum. Harus diberikan password dan username untuk login terlebih dahulu. Gak tahu juga untuk pengaturan sistemnya, yang tahu nanti dari pihak Unit IT sebagai teknis dalam pekerjaan sistem.	Hak akses dibedakan dari anggota dan umum
6.	Bagaimanakah upaya dalam preservasi sumber daya informasi digital yang ada	Saya belum ada kepikiran untuk preservasi sumber daya digital secara teknis dengan sistem aplikasi <i>Eprints</i> , mungkin kita bisa koordinasi minta bantuan sama Unit IT untuk preservasi yang cocok dalam perpustakaan	Koordinasi Unit IT dan <i>back up</i> di <i>hard disk</i> eksternal

	dan ledakkan sumber daya informasi digital nantinya?	digital tersebut. Tetapi kalau secara manual mungkin kita bisa memback up data dengan menyimpan file di <i>hard disk</i> eksternal.	
<b>C. KENDALA</b>			
1.	Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?	Menurut saya, SDM yang kita miliki menjadi kendala, dengan keterbatasan SDM yang kita miliki hanya 7 personil dan semakin bertambahnya layanan di perpustakaan membuat kita jadi kewalahan.	Kendala keterbatasan SDM
2.	Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?	Dalam pembangunan perpustakaan digital merupakan suatu hal yang baru, dengan sistem yang baru jadi kita masih perlu mematangkan konsep dan regulasi-regulasi di dalamnya, untuk itu kita butuh waktu yang agak lama untuk persiapan dan penyesuaian dengan sistemnya. Jadi waktu merupakan suatu kendala dalam persiapannya.	Kendala waktu persiapan konsep dan regulasi

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,

Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 4. Informan: Kepala Unit Teknologi Informasi, Kode: NS

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Pekerja Teknisnya?	Untuk pengerjaan secara teknisnya yaitu kami dari Unit IT dan Unit Perpustakaan. Kami dari Unit IT diberi tugas sebagai tim pelaksana teknis pembangunan perpustakaan digital di PIP Semarang dan bekerjasama dengan perpustakaan itu sendiri yang mengetahui dari segi konsep manajemen perpustakaan digital.	Unit IT dan Unit perpustakaan
2.	Bagaimana Keterampilannya?	Menurut kami sebagai tim pelaksana teknis, kami siap mensupport secara penuh dalam pembangunan perpustakaan digital di PIP Semarang, keterampilan kami didukung oleh personil dalam bidang pengembangan sistem dan aplikasi serta personil dalam bidang jaringan di PIP Semarang.	Sudah siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Seyogyanya kami harus bisa berkontribusi dalam pembangunan perpustakaan digital, karena kami terlibat langsung dalam pembangunannya secara teknis, jadi kami pun pasti memberikan masukan dan analisis sistem untuk pengembangan kedepannya.	Dapat berkontribusi
<b>B. INFRASTRUKTUR</b>			
1.	<i>Hard ware</i> seperti apakah yang akan digunakan untuk perpustakaan digital?	Jadi untuk membangun perpustakaan digital nantinya kami akan pakai server milik PIP Semarang yang sudah ada yaitu seri <i>super micro</i> yang mana akan diinstall dengan <i>operating system</i> linux ubuntu v14.04 tetapi itu masih dalam percobaan dulu karena masih meraba-raba dulu apakah <i>Eprints compatible</i> dengan linux ubuntu v14.04 tersebut, kalo gak bisa nanti kita buat simulator dengan membuat rpm dengan mesin server yang lebih besar lagi. Untuk komputer <i>clint</i> menggunakan komputer <i>student</i> yang artinya taruna bisa menggunakan komputer masing-masing yang sudah disediakan oleh PIP Semarang dengan spek prosesor core i3 dengan	Komputer server <i>super micro</i> dengan <i>operating system</i> linux ubuntu v14.04 dan komputer <i>clint</i> prosesor core i3, memori 4GB, <i>hard disk</i> 1TB

		memori 4GB, hard disk 1TB.	
2.	Apakah <i>soft ware</i> yang akan digunakan?	Dalam membangun perpustakaan digital nanti yang kami pakai adalah menggunakan <i>Eprints</i> yang gratis sebagai aplikasinya yang nanti akan dikembangkan oleh mas Dannu sebagai tim developmen yang akan di install ke dalam server. <i>Eprints</i> tersebut merupakan <i>open source</i> yang artinya gratis dan tidak berbayar. Kami tinggal <i>download</i> dan customisasi saja sesuai kebutuhan perpustakaan PIP Semarang nantinya. Kami memilih <i>Eprints</i> karena sudah berbasis web, OAI bagus, terindeks dengan google, dan sudah bekerja sama dengan webometriks.	<i>Eprints</i>
3.	Apakah perpustakaan memiliki sumber untuk membeli/mendapat lisensi/menjalankannya ?	Untuk sumber dana, karena ini <i>open source</i> jadi ya gratis tidak berbayar, tetapi untuk perawatan dan sebagai jasa pengembangan mungkin ini ada dana yang dianggarkan dari perpustakaan yang sudah tersedia.	<i>open source</i> , gratis tidak berbayar
4.	Siapakah yang akan merawat komputer tersebut?	Untuk <i>maintenance</i> secara fisik terutama servernya akan kami pihak ketigakan, yang artinya kami mengontrak pihak luar yang mempunyai kemampuan untuk <i>maintenance</i> server itu sendiri, tetapi untuk sistemnya dari Unit IT yang mana developernya dengan mas Dannu.	<i>Maintenance</i> server dari pihak ketiga, untuk <i>maintenance</i> sistem dari Unit IT
5.	Seperti apakah jaringan komputer yang diperlukan?	Menurut kami, jaringan komputer menggunakan internet untuk menghubungkan sistem yang ada di komputer server dengan komputer client sehingga dapat saling berbagi data <i>e-resources</i> .	Komputer server dengan komputer client dihubungkan oleh internet
6.	Bagaimanakah mengontrol akses perpustakaan digital dan	Dari segi teknis, kami Unit IT akan mengcustom sistem seperti merubah beberapa menu di dalam sistem tersebut. jadi menurut kami, untuk mengontrol aksesnya nanti kita buat kan <i>grouping</i> dengan maksud siapa saja yang nantinya berhak dalam pengaksesan sistem, seperti siapa super adminnya, siapa administratornya, dan siapa usernya. Tentunya	Kontrol akses dengan <i>grouping</i> dan mengkomunikasikan sistemnya dengan penanaman antar link dengan

	mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain?	dengan login terlebih dahulu dengan <i>password</i> dan <i>username</i> .  Sedangkan untuk mengkomunikasikan sistem dengan perpustakaan lain, secara teknis kami akan membantu perpustakaan untuk mempromosikan adanya perpustakaan digital ini dengan cara membuat sub domain dari web PIP Semarang agar dapat diakses secara publik, dan kalo dengan perpustakaan lain kita coba untuk mengelinkan perpustakaan digital kita dengan perpustakaan digital lainnya.	perpustakaan lain
<b>C. KEBIJAKAN DAN HARAPAN</b>			
1.	Bagaimanakah kebijakan dari pimpinan?	Untuk pelaksanaan pembangunan perpustakaan digital saat ini hanya sebatas komunikasi saja untuk koordinasi, seperti diadakannya rapat dan nota dinas dalam persiapan dan pelaksanaan teknisnya. Seharusnya ada kebijakan untuk pembangunan perpustakaan digital untuk dipakai sebagai acuan dan regulasi-regulasi dari pemanfaatan perpustakaan digital tersebut, dari pihak perpustakaan harus membuat kebijakan yang nantinya akan disahkan oleh top manajemen sebagai legalitas. Dalam proses pembuatan kebijakan ini pihak Unit perpustakaan sudah membuat draft konsep wajib serah simpan karya ilmiah dalam peraturan direktur yang telah edarkan kepada kami untuk dipahami bersama mengenai konsep pembangunan perpustakaan digital yang akan dibangun.	Ada kebijakan sebagai acuan dan regulasi-regulasi
2.	Bagaimanakah harapan akan adanya perpustakaan digital?	Harapan saya dengan adanya perpustakaan digital bisa membuat nilai tambah bagi PIP Semarang dalam akreditasi instansi yang artinya sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi mewajibkan mempunyai perpustakaan digital yang bisa diakses di seluruh dunia yang berbasis web.  Untuk perpustakaan sendiri, harapan saya perpustakaan semakin berkembang sebagai pusat sumber belajar digital yang mempermudah aksesnya bagi taruna-taruni kita, bisa bekerjasama dengan perpustakaan	Nilai tambah akreditasi PIP Semarang, perpustakaan berkembang sebagai pusat sumber belajar digital, menjadi <i>leader</i> perpustakaan perhubungan laut, sumber

		<p>digital lain, bisa menjadi <i>leader</i> dari perpustakaan khususnya instansi perhubungan laut lainnya.</p> <p>Dari segi akademisi khususnya dosen, harapan saya dapat mempermudah dosen dalam mempersiapkan bahan-bahan ajar, yang dulu dari buku sekarang bisa mengakses sumber bahan belajar dari <i>e-resources</i> yang kita miliki nantinya seperti <i>e-journal</i>, <i>e-book</i> dan sumber pembelajaran digital lainnya yang ada di perpustakaan.</p>	bahan ajar dari <i>e-resources</i> untuk dosen
<b>D. KENDALA</b>			
1.	Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?	Dengan keterbatasan SDM yang ada saat ini dengan jumlah 4 orang, kita masih kurang karena cuma ada 1 personil untuk menangani sistem dan 1 personil untuk jaringan maka mau tidak mau kami harus siap bekerja keras demi kelancaran pembangunan perpustakaan digital tersebut. Sedangkan idealnya minimal kita harus punya 2 personil untuk operasional sistem dan 2 personil untuk operasional jaringannya.	Keterbatasan SDM
2.	Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?	Dalam pembuatan perpustakaan digital agak membutuhkan waktu yang lama daripada waktu yang sudah direncanakan sebelumnya karena kita terlebih dahulu harus mempelajari <i>Eprints</i> yang sifatnya masih <i>default</i> , sedangkan kita harus merubah atau mengcustomisasi menu-menunya yang harus disesuaikan dengan permintaan kebutuhan perpustakaan demi kemudahan dalam pengoperasionalannya, pemanfaatannya dan pelayanannya nanti.	Butuh waktu yang lama untuk mempelajari <i>Eprints</i> sebelum mengcustom

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,

Informan

.....

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 5. Informan: Staf Unit Teknologi Informasi, Kode: SHP

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Pekerja Teknisnya?	Menurut saya dalam pembangunan perpustakaan digital pada dasarnya sudah menjadi tugas bagian Unit IT, karena berkaitan dengan TIK, sedangkan saya juga nantinya harus berkomunikasi dengan pihak perpustakaan mengenai konsep yang akan dibangun seperti apa, mereka yang lebih tahu tentang konten-konten perpustakaan digital, jadi Unit perpustakaan juga harus terlibat didalamnya.	Unit IT dan Unit perpustakaan
2.	Bagaimana Keterampilannya?	Kalau dari segi keterampilan, dalam pembangunan perpustakaan digital pastinya tim dari perpustakaan sudah siap mengenai konsep perpustakaan digital nantinya. Kalau saya sendiri pasti dari Unit IT akan mendukung dari proses pembangunan perpustakaan digital tersebut.	Sudah siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Ini kan baru proses persiapan pembangunan perpustakaan digital, ya menurut saya sebagai tim pelaksana sebisa mungkin berkontribusi dalam penyelesaian pembangunan perpustakaan digital. Dan apabila perpustakaan digital sudah terbangun, saya akan membantu perawatan jaringan komputernya untuk memperlancar dari pelayanan perpustakaan digital itu sendiri.	Dapat berkontribusi
<b>B. INFRASTRUKTUR</b>			
1.	<i>Hard ware</i> seperti apakah yang akan digunakan untuk	Menurut saya <i>hard ware</i> yang dibutuhkan dalam pembangunan perpustakaan digital adalah spek prosesor minimal core i3 dengan memori 4GB, hard disk 1TB.	Komputer prosesor core i3, memori 4GB, <i>hard disk</i> 1TB

	perpustakaan digital?		
2.	Apakah <i>soft ware</i> yang akan digunakan?	Dalam pembangunan perpustakaan digital menggunakan <i>Eprints</i> .	<i>Eprints</i>
3.	Apakah perpustakaan memiliki sumber untuk membeli/mendapat lisensi/menjalankannya?	Menurut saya <i>Eprints</i> sendiri itu aplikasi <i>open source</i> atau gratis dan mengenai lisensi untuk pemakaiannya kita bebas dapat mengcustom <i>Eprints</i> karena sumber terbuka jadi dapat disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan kita.	<i>Eprints open source</i> atau gratis
4.	Siapakah yang akan merawat komputer tersebut?	Dari segi komputer yang merawat adalah Unit IT, karena SOP Unit IT terdapat tugas dalam perawatan <i>hard ware</i> komputer di PIP Semarang.	Unit IT
5.	<i>Seperti apakah jaringan komputer yang diperlukan?</i>	Ehmm, jaringan komputer merupakan suatu elemen yang sangat penting ketika kita membangun perpustakaan digital, jadi menurut saya nantinya dari sebuah perpustakaan digital tersebut dalam pengaksesan materi koleksi digital pasti membutuhkan perangkat teknologi seperti komputer dan internet. Untuk komputer server dan komputer <i>clint</i> , serta internet kita sudah siap.	Komputer server dan komputer <i>clint</i> , serta internet
6.	<i>Bagaimanakah</i> mengontrol akses perpustakaan digital dan mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain?	Kalau mengenai cara mengontrol akses saya kurang tahu, kemungkinan pak Kepala Unit IT yang bisa menjelaskan, karena saya hanya mempersiapkan jaringan dalam pembuatan perpustakaan digital.  Menurut saya untuk mengkomunikasikan sistem dengan perpustakaan lain yaitu dengan link antar perpustakaan.	Belum tahu cara kontrol aksesnya dan mengkomunikasikan sistem dengan link antar perpustakaan lain
<b>C. KENDALA</b>			
1.	Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?	Menurut saya kekurangan SDM yang ada di unit IT kemungkinan akan menjadi kendala untuk membangun perpustakaan digital karena dengan beban kerja untuk	Kekurangan SDM

		mengurusi semua <i>hard ware</i> dan <i>soft ware</i> yang ada di PIP Semarang dengan hanya 4 personil yang ada dan setiap lini jobdesk di Unit IT masing-masing lini dipegang oleh satu orang.	
2.	Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?	Menurut saya waktu dalam pelaksanaan yang telah ditentukan dalam membangun perpustakaan digital akan menjadi kendala, karena dengan personil yang terbatas dan kesibukan dari banyaknya kegiatan yang ada di PIP Semarang maka membutuhkan waktu yang agak lama dalam pembangunan perpustakaan digital.	Butuh waktu lama

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,

Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

.....

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 6. Informan: Staf Unit Teknologi Informasi, Kode: DP

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
1.	Siapakah Pekerja Teknisnya?	Dalam pengembangan dan pembangunan TIK di sebuah institusi tentunya itu adalah peran dari Unit IT, di dalam Unit IT itu ada jobdesk masing-masing, ada yang bertugas sebagai mengurus <i>hard ware</i> , jaringan, aplikasi, dan sistem informasi. Untuk secara teknis aplikasinya perpustakaan digital pengembangannya ada di Unit IT. Sedangkan pihak perpustakaan yang mengkonsep seperti apa perpustakaan digital nanti akan dibangun, mereka yang lebih tahu tentang manajemen perpustakaan digital.	Unit IT dan Unit perpustakaan
2.	Bagaimana Keterampilannya?	Kami bisa mengakomodir soalnya ada bagian-bagiannya masing-masing sesuai jobdesk di Unit IT, disini saya sebagai pengelola sistem informasi dan aplikasi, saya dapat mengakomodir kebutuhan aplikasinya dan untuk kebutuhan <i>hard ware</i> serta jaringannya kita juga punya staff di Unit IT untuk mengakomodir hal tersebut, jadi secara keterampilan kita sanggup dalam mensupport pembangunan perpustakaan digital nantinya.	Sudah siap
3.	Dapatkah Tim Pelaksana Berkontribusi dalam Perpustakaan Digital?	Saya sebagai tim pelaksana pembangunan perpustakaan digital dan bertanggungjawab untuk mensupport pembangunan tersebut, saya akan mencoba mempelajari dulu <i>Eprints</i> untuk diterapkan sesuai konsep seperti apa nantinya, agar sesuai dan berjalan lancar. Dan mencoba untuk menganalisis proses eksekusi pengintallan <i>Eprints</i> untuk mengetahui kendala yang mungkin nantinya akan dihadapi.	Dapat berkontribusi
<b>B. INFRASTRUKTUR</b>			

1.	<i>Hard ware</i> seperti apakah yang akan digunakan untuk perpustakaan digital?	Perpustakaan digital itu untuk <i>user</i> menggunakan komputer standar, spesifikasinya paling tidak minimal core i3, kalo untuk server tergantung perkembangan perpustakaan digital itu nantinya ke arah mana, apabila ada konsep terintegrasi dengan sistem lain berarti servernya harus menyesuaikan dengan spesifikasi yang lebih mumpuni untuk penempatan aplikasi nantinya. Tetapi untuk spesifikasi server yang sudah ada untuk saat ini kita pakai tipe <i>super micro</i> dengan OS linux ubuntu v14.04, untuk <i>Eprints</i> ini kita masih meraba-raba apakah server dengan spesifikasi itu cocok dengan pengembangannya apa tidak, untuk itu kita harus eksekusi dulu untuk mengetahui hal tersebut.	Komputer user standar core i3 dan komputer server tipe <i>super micro</i> dengan OS linux ubuntu v14.04
2.	Apakah <i>soft ware</i> yang akan digunakan?	Untuk yang sudah progress kita menggunakan aplikasi Slims untuk otomasinya (opac). Untuk rencana kedepan untuk perpustakaan digital kita menggunakan <i>Eprints</i> v3.3.16. Berdasarkan saya mengikuti workshop tentang pembangunan perpustakaan digital yang diadakan di Surabaya diketahui bahwa <i>Eprints</i> produk <i>open source</i> , terindeks dengan <i>google</i> , dan sudah bekerja sama dengan <i>webometriks</i> serta sudah banyak yang menggunakannya dan didukung oleh komunitas.	<i>Eprints</i> v3.3.16
3.	Apakah perpustakaan memiliki sumber untuk membeli/mendapat lisensi/menjalankannya?	Sesuai kesepakatan dalam membangun perpustakaan digital kita menggunakan <i>Eprints</i> aplikasi <i>open source</i> , jadi gratis kita tinggal download dari alamat <a href="http://www.eprints.org/">http://www.eprints.org/</a> . Untuk menjalankannya kita dapat mengcustomisasi <i>Eprints</i> karena sumber terbuka dan kita dapat merubah sesuai konsep kebutuhan perpustakaan digital di lingkungan PIP Semarang.	<i>open source</i> , jadi gratis
4.	Siapakah yang akan merawat	Perawatan sistem dan komputer. Di sebuah institusi tentunya itu adalah peran dari Unit IT, di dalam Unit IT itu ada jobdesk masing-masing, ada yang	Pihak vendor dan Unit IT

	komputer tersebut?	bertugas sebagai mengelola <i>hard ware</i> , jaringan, aplikasi, dan sistem informasi. Untuk secara teknis aplikasinya perpustakaan digital pengembangannya ada di Unit IT. Tetapi SOP untuk mengakomodir kebutuhan pembangunan perpustakaan digital belum <i>ready</i> jadi kita harus membuat SOP dari perawatan, misalkan trobel secara teknis larinya ke Unit IT, tetapi di PIP Semarang ini kita kerjasama dengan vendor ISP ( <i>Internet Service Provider</i> ) jadi kita harus komunikasi dulu dengan vendornya itu. Apabila kendala secara teknis itu dapat kita observasi terlebih dahulu dan kita analisis sendiri kendalanya maka bisa langsung kita tangani sendiri, apabila kita terkendala dengan alat atau biaya kita pasti larinya ke vendor.	
5.	<i>Seperti apakah jaringan komputer yang diperlukan?</i>	Menurut saya untuk jaringan internet sangat penting dalam pembangunan perpustakaan digital yang berhubungan dengan pengaksesannya nanti, sebagai institusi pendidikan di PIP Semarang jaringan internet sudah memadai, tapi di karenakan PIP Semarang baru mau membangun perpustakaan digital jadi untuk saat ini belum runing, namun dari segi infrastruktur, server, dan komputer <i>client</i> sudah <i>ready</i> .	Internet, server, komputer <i>client</i>
6.	<i>Bagaimanakah mengontrol akses perpustakaan digital dan mengkomunikasikan sistemnya dengan perpustakaan lain?</i>	Menurut saya dari segi teknis nantinya siapa yang mengakses dan bagaimana mengaksesnya. Untuk kontrol aksesnya nanti dibuat <i>grouping</i> dari siapa yang mengakses, ada <i>user</i> , ada operator, dan ada <i>supporting</i> teknis dari kita Unit IT. Dan bagaimana mengaksesnya nanti kita buat menu <i>login</i> dengan <i>password</i> dan <i>username</i> . Kalo untuk taruna memang berada di asrama di lingkungan PIP Semarang jadi areanya sudah tercover oleh jaringan internet kami. Perpustakaan digital bisa diakses dari luar dengan kita kerjasama dengan vendor, kita bisa set domain, kita set IP Publik dan bisa diakses	Kontrol akses dibuat <i>grouping</i> dan mengkomunikasikan sistem dengan link antar perpustakaan lain

		dari luar. Untuk mengkomunikasikan sistem dengan perpustakaan lain, kita bisa main link saja, maksudnya kita bisa mengelinkan sistem kita ke perpustakaan lain dan sebaliknya dengan kesepakatan atau perjanjian dulu sebelumnya.	
<b>C. KENDALA</b>			
1.	Kendala fisik. Apakah ada kendala dari Sumber Daya Manusianya (SDM)?	Aplikasi yang dikembangkan di Unit IT sangat banyak akan tetapi kita hanya 4 personil, dan dilapangan kita terbentur dengan kegiatan kepanitiaan dan kegiatan lain-lain. Untuk mengembangkan atau mematangkan persiapan suatu sistem informasi itu kita harus intens dan kalo kita tidak fokus pada Unit IT pasti prosesnya tidak jalan.	Terbatasnya personil
2.	Kendala non fisik. Apakah ada kendala dari waktu?	SDM yang kita miliki di Unit IT, untuk saat ini masih bisa mengakomodir kebutuhan awal, tapi mungkin untuk pengembangan perpustakaan digital yang diharapkan mungkin ada konsep yang lebih besar, kita masih meraba-raba kira-kira perkembangannya seperti apa dan membutuhkan waktu untuk mempelajari <i>Eprints</i> itu sendiri agar sesuai dan berjalan lancar guna membangun perpustakaan digital di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.	Butuh waktu untuk mempelajari <i>Eprints</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Semarang, Juni 2018  
Menyetujui hasil Wawancara,  
Informan

.....

## Transkrip Hasil Wawancara

### 7. Informan: Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan, Kode: BAR

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kata Kunci
<b>A. KEBIJAKAN DAN HARAPAN</b>			
1.	Bagaimanakah kebijakan dari pimpinan?	Memang secara konkret kebijakan itu belum ada dan seharusnya segera dibuat kebijakan regulasi perpustakaan digital, kita tetap mensupport secara penuh regulasi-regulasi itu karena mengingat pentingnya kebijakan tersebut sebagai pijakan dan acuan dalam pembangunan perpustakaan digital. Pihak Unit perpustakaan sudah mencoba membuat draft konsep wajib serah simpan karya ilmiah dalam peraturan direktur yang telah diedarkan kepada kami untuk dipahami bersama mengenai gambaran awal dari sebuah konsep pembangunan perpustakaan digital tersebut.	Adanya kebijakan sebagai acuan dan regulasi-regulasinya
2.	Bagaimanakah harapan akan adanya perpustakaan digital?	Dari top manajemen sangat mendukung dengan adanya tujuan dibangunnya suatu perpustakaan digital, <i>job description</i> ini tidak bisa lagi ditolak bahwa sekarang semuanya dituntut serba digital. Dengan adanya digitalisasi perpustakaan membuat kita lebih praktis, bisa mengakses kapanpun dan dimanapun kita berada, dan tentunya dengan biaya yang sangat efisien. Perlu diketahui juga sekarang semua publikasi di <i>international maritime organization</i> ataupun kemaritiman lainnya sudah dalam bentuk dualisme yang dicetak ataupun yang digital. Yang digital ini belum diakomodir oleh Indonesia baik dari sisi administrasi kementerian perhubungan laut maupun institusi-institusi pendidikan seperti PIP Semarang ini. Kalau sudah terealisasi perpustakaan digital maka ini sangat efektif dan efisien untuk kemajuan ilmu pengetahuan, <i>skill</i> maupun <i>attitude</i> bagi taruna-taruna di PIP Semarang untuk mengeksplor lebih luas ilmu-ilmu pengetahuan dunia maritime.	Untuk sumber belajar <i>global knowledge maritime, skill</i> maupun <i>attitude</i> bagi taruna-taruna di PIP Semarang, akreditasi perpustakaan, dan mewujudkan dharma perguruan tinggi bagi dosen

		<p>Harapan kami untuk perpustakaan di PIP Semarang dalam waktu dekat untuk mendapatkan akreditasi daripada perpustakaan nasional, kemudian dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan digital sehingga dapat terus diwujudkan perpustakaan digital, untuk dapat difungsikan oleh dosen dan taruna, serta dapat membuat <i>global knowledge maritime</i> yang ada di PIP Semarang.</p> <p>Untuk akademisi di PIP Semarang kami harapkan juga mulai terbiasa dan sudah mulai membuat <i>rules</i> atau aturan-aturan dimana semua publikasi baik yang ada dari dalam artinya dosen yang membuat penelitian kemudian dipublish, dan untuk taruna juga wajib membuat hasil-hasil penelitian skripsi dan lain sebagainya untuk dipublish secara digital melalui perpustakaan. Tentunya kalau untuk taruna memang sudah diwajibkan sesuai dengan peraturan pendidikan di PIP Semarang bahwa persyaratan kelulusan taruna wajib menyelesaikan skripsi yang tentunya akan di simpan di perpustakaan, yang selama ini dalam bentuk <i>hard copy</i> yang nantinya dimungkinkan untuk dipublish secara digital. Untuk dosen harus sudah wajib mengedepankan tri dharma perguruan tinggi, penelitian adalah menjadi tugas wajib daripada dosen. Kedepan dalam anggaran tentunya ditunjang oleh anggaran yang cukup, kami akan berusaha menshare, mensosialisasikan dan mewajibkan semua dosen untuk membuat suatu karya ilmiah setiap tahunnya yang menjadikan wujud nyata daripada tri dharma perguruan tinggi.</p>	
--	--	--	--

Semarang, Juni 2018

Menyetujui hasil Wawancara,

Informan

.....

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b> <b>PASCASARJANA</b>	
	<small>Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.</small>	
Nomor	: B-0840/Un.02/DPPs/TU.00.2/06/2018	Yogyakarta, 05 Juni 2018
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth.  <b>Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran</b>  <b>Semarang</b>  Di –  Tempat.</p>		
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>		
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Agus Wahyudi	
NIM	: 1620011017	
Program	: Magister (S2)	
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>	
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi	
Semester	: IV (Empat)	
Tahun Akademik	: 2017/2018	
Judul Tesis	:	
<p><b>“PERSIAPAN PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN DIGITAL</b>  <b>(Analisis Eksploratif di Perpustakaan Politeknik Ilmu</b>  <b>Pelayaran Semarang)”</b></p>		
<p>Di bawah bimbingan dosen: <b>Dr. Nurdin Laugu, SS., MA.</b></p>		
<p>Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
<p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>		
		 Direktur,  <b>Noorhaidi</b>

## LEMBAR KONSULTASI TESIS

No.	Hari/Tanggal	Bahan Konsultasi	Hasil	Paraf Dosen
1.	Jumat/2 Maret 2018	Hasil seminar proposal tesis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Revisi beberapa penulisan</li><li>2. Revisi judul</li><li>3. Pemahaman kerangka konsep penelitian</li></ol>	
2.	Jumat/6 April 2018	Konsultasi bab 1-2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode penelitian harus melalui penelitian aksi (action research)</li><li>2. Teknik pengumpulan data, ditambah dengan metode <i>Focused Group Discussion (FGD)</i></li></ol>	

			3. Kerangka teori, harus diformulasikan dari teori-teori dan dibuat sistematis	
3.	Jumat/13 April 2018	Konsultasi bab 1-2	1. Pembuatan pedoman wawancara berbasis teori 2. Pemahaman tema permasalahan penelitian dengan menggunakan analisis eksploratif	
4.	Jumat/20 April 2018	Bab 1-2	ACC penelitian/Terjun ke lapangan	
5.	Senin/25 Juni 2018	Draft tesis	Edit susunan kata pada judul penelitian, edit kata pengantar, edit daftar isi, edit kerangka teori menggunakan grounded	

			<p>theory, edit jadwal penelitian menjadi satu halaman, edit struktur organisasi</p> <p>perpustakaan pada kata “merangkap” menjadi kata “bagian”, edit skema dalam penelitian seharusnya ditempatkan pada metode penelitian, revisi pada bab III.</p>	
6.	Selasa/10 Juli 2018	Draft tesis	Selesaikan kelengkapan tesis	
7.	Jum'at/13 Juli 2018	Draft tesis lengkap	ACC tesis	



## KEMENTERIAN PERHUBUNGAN SEKRETARIAT JENDERAL

JL. MEDAN MERDEKA BARAT NO. 8  
JAKARTA 10110

TELP. : (021) 3811308, 3506008  
FAX. : (021) 3522338  
SMS center : +62.013-111111-05

TLX : 46116 Menhub IA  
email : [pusdatin@dephub.go.id](mailto:pusdatin@dephub.go.id)  
home page : [www.dephub.go.id](http://www.dephub.go.id)

### SURAT - EDARAN

Nomor : 46 3 TAHUN 2017

#### TENTANG

#### PEMBANGUNAN, PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

1. Dalam rangka melaksanakan amanat Instruksi Menteri Nomor. 4 Tahun 2015 Tentang Penerapan Teknologi Informasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 374 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang bertujuan untuk sinkronisasi, integrasi, dan efisiensi dalam belanja TIK di Kementerian Perhubungan.
2. Sehubungan dengan butir 1 (satu) di atas, disampaikan kepada Sekretaris Inspektorat Jenderal, Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Sekretaris Badan Litbang Perhubungan, Sekretaris Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Sekretaris BPTJ, Para Kepala Biro di Lingkungan Setjen Kementerian Perhubungan, Para Kepala Pusat di Lingkungan Setjen Kementerian Perhubungan, Ketua Mahkamah Pelayaran dan Ketua KNKT agar melaksanakan:
  - a. Untuk efisiensi penggunaan anggaran TIK diminta agar setiap unit kerja mengkoordinasikan kebutuhan TIK ke Sekretaris Jenderal cq. Pustikom yang mekanismenya sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 119 Tahun 2016 Tentang Standar Reviu Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Reviu TIK dilakukan dengan menggunakan aplikasi online pada alamat <http://review-tik.dephub.go.id/>.
  - b. Setiap unit kerja / satker agar memanfaatkan Aplikasi Persuratan elektronik dan Portal / Situs Web yang sudah dihasilkan Kementerian Perhubungan secara maksimal mulai Januari 2017.

- c. Untuk efektifitas penggunaan Infrastruktur Data Center TIK Kementerian Perhubungan diminta agar setiap unit kerja memanfaatkan secara optimal, dan tidak diperkenankan membangun Data Center di unit kerja masing-masing.
3. Dalam pelaksanaan butir 1 dan 2 di atas setiap unit kerja dapat mengkoordinasikan kepada Pustikombub untuk tindak lanjut.
4. Demikian disampaikan, untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya.

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada Tanggal : 16 Januari 2017 .

  
SEKRETARIS JENDERAL  
SEKRETARIAT  
JENDERAL  
PERHUBUNGAN  
SUGHARDJO  
Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19610224 199203 1 001

Tembusan:

Yth. Menteri Perhubungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 10

**UNDANGAN**

Bersama ini kami sampaikan, bahwa terkait dalam rangka persiapan pembangunan perpustakaan digital PIP Semarang untuk mendukung digital literasi perpustakaan PIP Semarang maka perlu diadakan *Focused Group Discussion (FGD)* pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 27 April 2018

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Ruang Rapat Gedung Utama Lantai 1

Adapun materi *Focused Group Discussion (FGD)* meliputi:

- a. Konten perpustakaan digital;
- b. Pejabat yang berwenang melakukan verifikasi karya ilmiah yang akan dipublikasi;
- c. Cek plagiasi;
- d. Model akses publikasi;
- e. Unggah mandiri.

Terlampit kami sampaikan draft peraturan Direktur tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah di PIP Semarang.

Demikian atas kehadiran dan perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 23 April 2018  
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

ALFI MARYATI, SH  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP. 19750119 199803 2 001

## Daftar Undangan:

1. Nasri, MT., M.Mar.E;
2. Capt. Bharto Ari Raharjo, M.Si;
3. Alfi Maryati, SH;
4. Nono Suyanto, ST;
5. Agus Wahyudi, S.Hum;
6. Dannu Purwanto, M.Kom;
7. Dr. A. Agus Tjahjono, MM., M.Mar.E;
8. Vega Fonsula Andromeda, S.ST., S.Pd., M.Hum;
9. Capt. Samsul Huda, MM., M.Mar;
10. Amad Narto, M.Pd., M.Mar.E;
11. Dr. Winarno, S.ST., MH;
12. Andri Yulianto, MT;
13. Aninda Putri Sulistiyowati, S.Hum;
14. Sabtuti Martikasari, S.Hum.

Semarang, 23 April 2018  
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

ALFI MARYATI, SH  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP. 19750119 199803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 11

NOTA DINAS

Nomor : ND. Tahun 2018

Kepada Yth : Kepala Unit Teknologi Informatika  
 Dari : Kepala Unit Perpustakaan dan Penerbitan  
 Perihal : Permohonan Penginstallan Eprints Perpustakaan PIP Semarang

---

1. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya ilmiah sivitas akademika dan mendukung peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah dan pendokumentasian serta penyebaran informasi ilmiah secara sistematis dan berkesinambungan, perlu dibangun perpustakaan digital Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Berdasarkan hasil kesepakatan rapat:
  - a. Sistem aplikasi perpustakaan digital PIP Semarang dibangun menggunakan perangkat lunak opensource, yaitu Eprints;
  - b. Pelaksanaan dilakukan oleh tim IT.
3. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan permohonan sebagai berikut:
  - a. Untuk segera menginstall Eprints sebagai sistem aplikasi perpustakaan digital PIP Semarang;
  - b. Penginstallan dalam waktu 1 (satu) bulan.
4. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, Mei 2018  
 KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN  
 DAN PENERBITAN

ALFI MARYATI, SH  
 Penata Tk. I (III/d)  
 NIP 19750119 199803 2 001

Tembusan :

1. Pudir I;
2. Kabag AAK;
3. Kasubbag. Administrasi Akademik;
4. Ka. ULP;
5. PPK RM.

**KERANGKA ACUAN KERJA  
(KAK)**

**PEMBANGUNAN SISTEM PERPUSTAKAAN DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN POLITEKNIK ILMU  
PELAYARAN SEMARANG**



**TAHUN 2018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
TAHUN 2018**

**KERANGKA ACUAN KERJA/TERM OF REFERENCE**  
**KELUARAN (OUTPUT) KEGIATAN TA 2018**

Kementerian Negara/Lembaga : Kementerian Perhubungan

Unit Eselon I/II : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Program : Program Pengembangan Sumber Daya  
Manusia Perhubungan

Kegiatan : Pembangunan Sistem Perpustakaan Digital di  
Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu  
Pelayaran Semarang

Jenis Keluaran (Output) : Sistem

Volume Keluaran (Output) : 1 Sistem

Satuan Ukur Keluaran (Output) : Sistem

## A. LATAR BELAKANG

### 1. Dasar Hukum

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- c. Peraturan Presiden RI No. 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Electronic Government;
- d. Peraturan Menteri Perhubungan KP. 39 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan;
- e. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 88 Tahun 2011 tentang Alur Dan Informasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan;
- f. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 189 Tahun 2015 Tentang Organisasi Tata Kerja Kementerian Perhubungan Sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 86 Tahun 2016;

### 2. Gambaran Umum

Perpustakaan pada saat ini tidak lepas dari adanya teknologi dan informasi. Perpustakaan mempunyai peran penting dalam menyediakan informasi, dan teknologi mendukung untuk kedua hal tersebut. Dalam perkembangan saat ini, dikenal adanya layanan informasi yang cepat dan mudah yang sering disebut dengan layanan digital atau *digital library*. Layanan digital memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga perpustakaan pada saat ini sangat memperhatikan dalam mengembangkan layanan tersebut terutama perpustakaan perguruan tinggi.

Istilah *institutional repository* atau simpanan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. jenis koleksi yang disediakan pada sebuah *Institutional Repository* dapat berupa proposal penelitian, hasil penelitian, buku lepas, bahan pengajaran, buku, data, laporan penelitian, prosiding atau hasil seminar, skripsi, tesis, disertasi, dan buku panduan. Adapun karakteristik koleksi *institutional repository* bahwa:

- a. Pengirim materi untuk disimpan bukanlah hanya si pembuat, tetapi juga pemilik karya (misalnya penerbit yang sudah membeli hak cipta dari penulis) dan pihak ketiga (misalnya pustakawan).
- b. Selain karya, disimpan pula metadata dari karya tersebut, dan ini dimungkinkan karena perangkat lunaknya memang sudah dilengkapi dengan borang untuk mengisi metadata secara mudah.
- c. Pada umumnya tersedia mekanisme sederhana untuk meletakkan, mengambil mencari dokumen.
- d. Karena mengendalikan inisiatif dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan.
- e. Karakteristik setiap simpanan kelembagaan tentu saja sangat ditentukan oleh lembaga tempatnya berada, selain oleh jenis koleksinya, yang terutama merupakan hasil penelitiannya.

### 3. Alasan Kegiatan Dilaksanakan

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam mendukung dan menunjang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang melalui Perpustakaan dan Penerbitan bekerjasama dengan Unit IT bermaksud membangun layanan digital berupa *Institutional Repository*.

*Institutional Repository* merupakan sebuah layanan yang menyediakan hasil karya ilmiah sivitas akademika dalam bentuk digital, yang dihimpun, dikumpulkan, diolah, disimpan, dan dibuka untuk diakses secara gratis oleh pengguna.

### B. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari kegiatan Pembangunan Sistem Perpustakaan Digital di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang ini adalah seluruh civitas akademika di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya ilmiah seluruh sivitas akademika dan mendukung peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah dan pendokumentasian serta penyebaran informasi ilmiah secara sistematis dan berkesinambungan di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

### C. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

### a. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pembangunan Sistem Perpustakaan Digital Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilakukan dengan dibiayai seluruhnya oleh DIPA-BLU Tahun Anggaran 2018.

### b. Tahapan Kegiatan

- 1) Tahapan Persiapan
  - Persiapan Administratif.
  - Persiapan Manajemen.
  - Persiapan Teknis.
- 2) Tahapan Pengumpulan Data
  - Survey Kondisi Lapangan.
  - Detail Identifikasi Kebutuhan.
- 3) Tahapan Analisa.
- 4) Tahapan Desain.
- 5) Tahapan Implementasi.
- 6) Tahapan Uji Coba.
- 7) Tahapan Pelatihan Penggunaan dan Inputing Data

### Kualifikasi Tenaga Ahli yang dibutuhkan

Tenaga ahli dan kualifikasi tenaga ahli yang dibutuhkan dalam kegiatan Pembangunan Sistem Perpustakaan Digital di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah :

- **Seorang Pustakawan yang Ahli Teknologi Informasi dan Komunikasi dari Komunitas SLiMS Semarang**
  - Melakukan koordinasi ke dalam (team proyek, manajemen, dll) dan keluar.
  - Dibantu semua koordinator menyiapkan rencana kerja operasi proyek, meliputi aspek teknis, waktu, administrasi dan keuangan proyek.
  - Melaksanakan dan mengontrol operasional proyek sehingga operasi proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana, on-track dan on-time.
  - Mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi masalah yang akan timbul agar dapat diantisipasi secara dini.
  - Melakukan pendampingan dan maintenance selama operasi berjalan.

#### D. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Kegiatan pembangunan sistem perpustakaan digital di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang ini direncanakan akan selesai dalam waktu 5 (lima) bulan mulai bulan Juni s/d Oktober 2018.

#### Matrik Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan sebagaimana matriks dibawah ini :

No.	Kegiatan	Bulan ke-					Keterangan
		1	2	3	4	5	
<b>1</b>	<b>Persiapan (<i>Business Modeling</i>)</b>						
	Persiapan Administrasi						
	Persiapan Teknis						
<b>2</b>	<b>Penyerahan Laporan Awal (Presentasi EPRINTS)</b>						
<b>3</b>	<b>Perumusan Kebutuhan (<i>Requirements</i>)</b>						
	Pengumpulan Data						
	Analisa Kebutuhan						
<b>4</b>	<b>Analisa dan Desain</b>						
	Desain Database						
	Desain Aplikasi						
<b>5</b>	<b>Penyerahan Laporan Antara</b>						
<b>6</b>	<b>Implementasi (Pemrograman)</b>						
	Pemrograman Aplikasi						
<b>7</b>	<b>Uji Coba</b>						
	Uji Coba Aplikasi						
<b>8</b>	<b>Pemasangan (<i>Deployment</i>)</b>						
	Instalasi						
	Sosialisasi dan Pelatihan						
	Upload File						

9	Maintenance						
10	Penyerahan Rancangan Laporan Akhir						
11	Penyerahan Laporan Akhir						



**E. BIAYA YANG DIPERLUKAN**

Biaya yang diperlukan dalam pekerjaan Pembangunan Sistem Perpustakaan Digital Perpustakaan dan Penerbitan ini akan dibiayai dari DIPA-BLU tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 17.364.600,- (tujuh belas juta tiga ratus enam puluh empat ribu enam ratus rupiah) sebagaimana dapat dilihat dalam Rincian Anggaran Belanja terlampir.

Semarang, Mei 2018

KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN  
DAN PENERBITAN,

ALFI MARYATI, SH

Penata Tingkat I, III/d

NIP. 19750119 199803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NO		PROGRAM KERJA		BULAN												ANGGARAN	ANGGARAN	
				JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES			
		<b>BIDANG PERPUSTAKAAN</b>																
1	MELAKSANAKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN																Rp	-
2	MENYELENGGARAKAN LAYANAN E BOOK DAN E JOURNAL																Rp	877.486.533
3	MENGEMBANGKAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA E BOOK IMO (QSS BOOK)																Rp	96.073.875
4	MENGEMBANGKAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DVD/VCD IMO																	087 3.824
5	MENYELENGGARAKAN PERANGKAT OTOMASI PERPUSTAKAAN FREQUENCY IDENTIFICATION (RFID)																Rp	2.322.552.500
6	MENINGKATKAN KOMPETENSI SDM PUSTAKAWAN DAN PENERBITAN																Rp	285.000.000
7	MENYELENGGARAKAN PENGGANDAAN, PERAWATAN DAN PENGADAAN BAHAN PUSTAKA																Rp	333.476.439
8	MENGADAKAN SOSIALISASI PENDIDIKAN PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN BAGI CATAR																Rp	-
9	MENGELOLA PENAMBAHAN TUGAS JAGA PERPUSTAKAAN																Rp	114.400.000
10	MENYELENGGARAKAN SURVEI KEPUASAN PELANGGAN PERPUSTAKAAN																Rp	-
11	MENYELENGGARAKAN PEMBUATAN FILM EDUKASI																Rp	34.000.000
12	MEMBANGUN WEBSITE TERINTEGRASI DENGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENERBITAN																Rp	77.374.000
13	MEMBANGUN SISTEM PERPUSTAKAAN DIGITAL																Rp	17.364.600
14	MENYELENGGARAKAN PROMOSI PERPUSTAKAAN																Rp	13.000.000
14	MENGEMBANGKAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA MELALUI ALIH MEDIA VHS KE DVD/VCD																Rp	33.500.000
		<b>BIDANG PENERBITAN</b>																
1	MENERBITKAN BUKU MANDIRI ( BUKU AJAR, BUKU HASIL PENELITIAN, BUKU REFERENSI)																Rp	419.266.000
2	MENERBITKAN BULETIN CAKRA SAMODRA																Rp	343.600.000
3	MENERBITKAN JURNAL ILMIAH DINAMIKA BAHARI																Rp	129.120.000
<b>TOTAL ANGGARAN</b>												Rp	5.622.263.947	GBP	3.624			

Semarang, November 2017  
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AJELI MARYATI, SH  
Penata Tk. I (II/d)  
NIP. 19750119 199803 2 001

## Lampiran 14

Nomor : UM. 002/ / /PIP.Smg-17 Semarang, Januari 2017  
Klasifikasi : Segera  
Lampiran : Satu Lembar  
Perihal : Permohonan Studi Banding Kepada:  
(UNDIP) Yth. Rektor Universitas Diponegoro

di

SEMARANG

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan penerbitan, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang bermaksud melakukan studi banding mengenai pengelolaan perpustakaan digital khususnya yang terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penerbitan mandiri sebagai salah satu pengembangan usaha Badan Layanan Umum.
2. Terkait butir 1 (satu) di atas, kami mohon kebijaksanaan pelaksanaan, untuk waktu dan tanggal kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak.
3. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG,

Capt. WISNU HANDOKO, M.Sc  
Pembina, IV/a  
NIP. 19731031 199903 1 002

Nomor : UM. 002/ /  
 /PIP.Smg-17  
 Tanggal : Januari 2017

**DAFTAR NAMA PESERTA STUDI BANDING KE UNIVERSITAS NEGERI  
 SEMARANG  
 (UNNES)**

No.	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1.	Heri Sularno, MH, M.Mar.E	19661206 199903 1 001	Pembina, IV/a
2.	Capt. Sidrotul Muntaha, M.Si, M.Mar	19670712 199808 1 001	Pembina, IV/a
3.	Dr. Winarno, S.ST, MH	19760208 200212 1 003	Penata Tingkat I, III/d
4.	Capt. Samsul Huda, MM, M.Mar	19721228 199803 1 001	Penata Tingkat I, III/d
5.	Amad Narto, M.Pd, M.Mar.E	19641212 199808 1 001	Pembina, IV/a
6.	Alfi Maryati, SH	19750119 199803 2 001	Penata Tingkat I, III/d
7.	Nono Suyanto, ST	19740417 199703 1 002	Penata Muda, III/a
8.	Sabtuti Martikasari, S.Hum	-	-
9.	Meti Rofiani, S.Hum	-	-
10.	Agus W ahyudi, S.Hum	-	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
 SEMARANG,

Capt. WISNU HANDOKO, M.Sc  
 Pembina, IV/a  
 NIP. 19731031 199903 1 002

Lampiran I : Surat Direktur PIP Semarang

Nomor : UM. 002/ /  
 /PIP.Smg-17  
 Tanggal : Januari 2017

DAFTAR NAMA PESERTA STUDI BANDING KE UNIVERSITAS DIPONEGORO  
 (UNDIP)

No.	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1.	Heri Sularno, MH, M.Mar.E	19661206 199903 1 001	Pembina, IV/a
2.	Capt. Sidrotul Muntaha, M.Si, M.Mar	19670712 199808 1 001	Pembina, IV/a
3.	Dr. Winarno, S.ST, MH	19760208 200212 1 003	Penata Tingkat I, III/d
4.	Capt. Samsul Huda, MM, M.Mar	19721228 199803 1 001	Penata Tingkat I, III/d
5.	Amad Narto, M.Pd, M.Mar.E	19641212 199808 1 001	Pembina, IV/a
6.	Alfi Maryati, SH	19750119 199803 2 001	Penata Tingkat I, III/d
7.	Nono Suyanto, ST	19740417 199703 1 002	Penata Muda, III/a
8.	Purwanto	19680510 198903 1 002	Penata Muda Tk. I, III/b
9.	Meti Rofiani, S.Hum	-	-
10.	Agus Wahyudi, S.Hum	-	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
 SEMARANG,

Capt. WISNU HANDOKO, M.Sc  
 Pembina, IV/a  
 NIP. 19731031 199903 1 002

Lampiran I : Surat Direktur PIP Semarang

Nomor : UM. 002/ /  
 /PIP.Smg-17  
 Tanggal : Januari 2017

DAFTAR NAMA PESERTA STUDI BANDING KE POLITEKNIK NEGERI SEMARANG  
 (POLINES)

No.	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1.	Heri Sularno, MH, M.Mar.E	19661206 199903 1 001	Pembina, IV/a
2.	Capt. Sidrotul Muntaha, M.Si, M.Mar	19670712 199808 1 001	Pembina, IV/a
3.	Dr. Winarno, S.ST, MH	19760208 20 0212 1 003	Penata Tingkat I, III/d
4.	Capt. Samsul Huda, MM, M.Mar	19721228 199803 1 001	Penata Tingkat I, III/d
5.	Amad Narto, M.Pd, M.Mar.E	19641212 199808 1 001	Pembina, IV/a
6.	Alfi Maryati, SH	19750119 199803 2 001	Penata Tingkat I, III/d
7.	Nono Suyanto, ST	19740417 199703 1 002	Penata Muda, III/a
8.	Purwanto	19680510 198903 1 002	Penata Muda Tk. I, III/b
9.	Meti Rofiani, S.Hum	-	-
10.	Agus Wahyudi, S.Hum	-	-

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
 SEMARANG,  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Capt. WISNU HANDOKO, M.Sc  
 Pembina, IV/a  
 NIP. 19731031 199903 1 002

**Studi Banding dan Workshop Pengembangan Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi  
(gambar 1 - 3)**



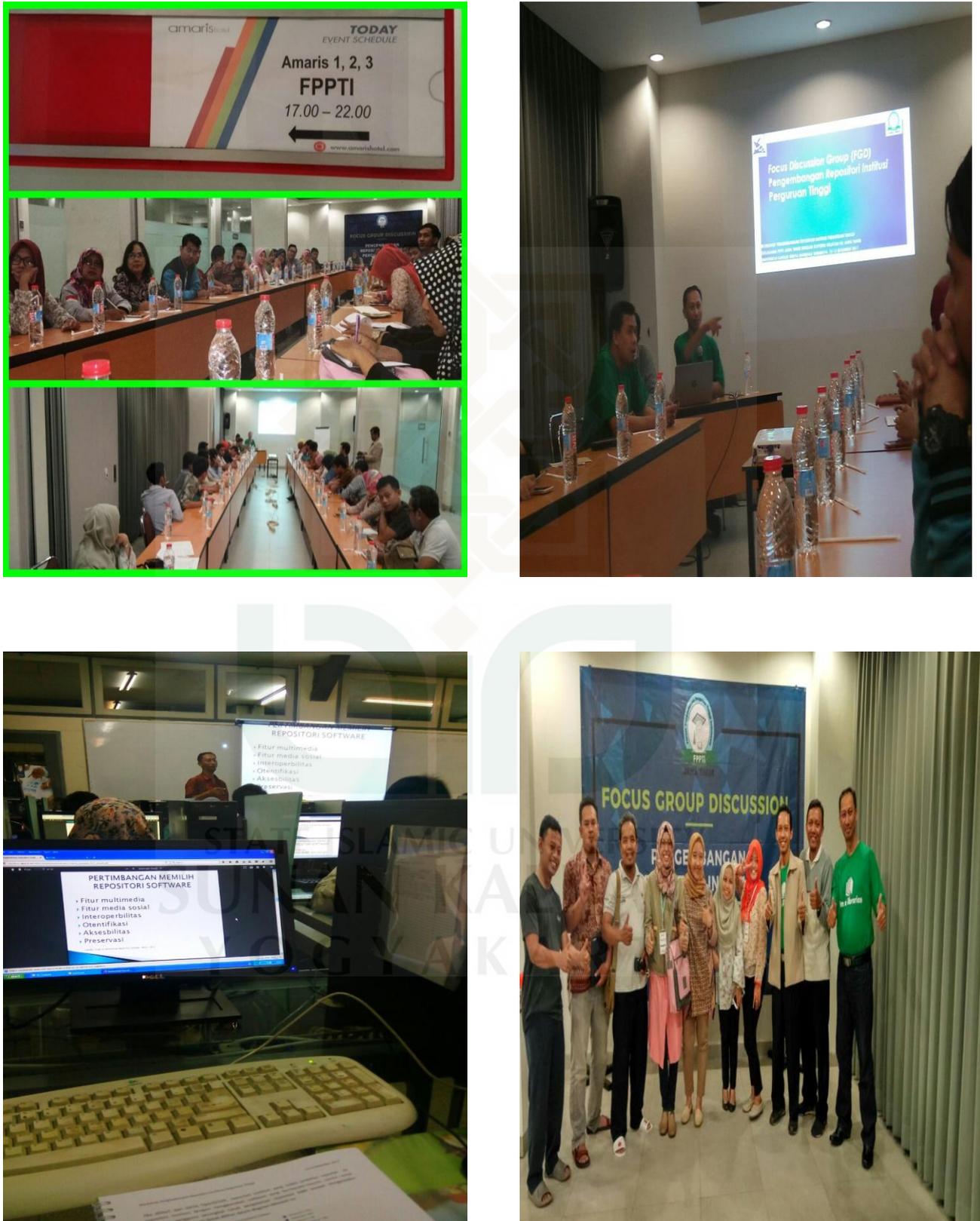
Gambar 1. Studi Banding Ke UPT Perpustakaan UNDIP



Gambar 2. Studi Banding Ke UPT Perpustakaan UNNES

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Workshop Repositori Institusi



Gambar 3. Workshop Pengembangan Repositori Institusi Perguruan Tinggi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama : AGUS WAHYUDI, S.Hum  
Umur : 31 Tahun  
Tempat tanggal lahir : Semarang, 28 Agustus 1987  
Alamat Rumah : Griya Prasetya Utara Raya 74 Rt/Rw 005/010, Kel.  
Pandeanlamper, Kec. Gayamsari – Kota Semarang, 50167  
Alamat Kantor : Singosari 2A, Pleburan Semarang  
No. Telepon : 085 725 785 320  
Email : agus\_yudi0387@yahoo.com  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Satus Marital : Belum Kawin  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam

**2. Pendidikan**

- a. SD : SD Negeri Sambirejo 06 Semarang (Tahun : 1994 – 2000)  
b. SMP : SMP Negeri 4 Semarang (Tahun : 2000 – 2003)  
c. SMA : SMA Negeri 11 Semarang (Tahun : 2003 – 2006)  
d. D III : Perpustakaan dan Informasi UNDIP (Tahun : 2006 – 2009)  
e. S1 : Ilmu Perpustakaan UNDIP (Tahun : 2010 – 2012)

**3. Pelatihan**

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Tahun : 2006)  
b. Pembinaan Layanan Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Lingkungan Kota Semarang. (Tahun : 2010)  
c. Manajemen Perpustakaan “Manajemen Koleksi Perpustakaan

- Berbasis Teknologi Informasi Dengan Software Senayan Library Manajemen System (SLiMS)” . (Tahun : 2012)
- d. Awareness SMM ISO 9001 : 2008 and Quality Documentation. (Tahun : 2012)
- e. Pengembangan Repositori Institusi Perguruan Tinggi Berbasis *Eprints*, yang Diadakan Atas Kerjasama FPPTI Jawa Timur dan Kopertis Wilayah VII Jawa Timur di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. (Tahun : 2017)

#### 4. Riwayat Kerja

- a. Bekerja Di Perpustakaan SMP Negeri 2 Semarang. (2009-2010)
- b. Bekerja Di UPT Perpustakaan Universitas Semarang (USM). (2010-2011)
- c. Bekerja Di Perpustakaan SMK Negeri 7 (STM PEMBANGUNAN) Semarang. (2011-2014)
- d. Bekerja Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. (2014-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, Juli 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Agus Wahyudi, S.Hum**